

**PENERAPAN *FLIPPED CLASSROOM*
DI MI MIFTAHUL ATHFAL SEMARANG:
Refleksi Guru**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
KARIN YUSLIANA
NIM: 1803096034

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karin Yusliana
NIM : 1803096034
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENERAPAN *FLIPPED CLASSROOM* DI MI MIFTAHUL ATHFAL SEMARANG: Refleksi Guru

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2022

Pembuat pernyataan



Karin Yusliana

NIM.1803096034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi Berikut ini:

Judul : Penerapan *Flipped Classroom* di MI Miftahul Athfal
Semarang: Refleksi Guru
Penulis : Karin Yusliana
NIM : 1803096034
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

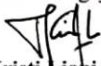
telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

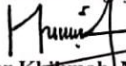
Semarang, 4 Juli 2022


DEWAN PENGUJI

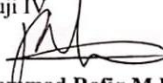
Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

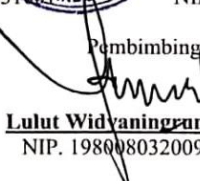

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP. 1981071820091228002
Penguji III,


Nur Khikmah, M.Pd.I.
NIP. 199203202016012901
Penguji IV,


Dr. H. Fakrur Rozi, M.Pd.
NIP. 196912201995031001


Mohammad Rofiq M.Pd.
NIP. 199101152019031013

Pembimbing


Lulut Widyaningrum, M. Pd.
NIP. 198008032009012010

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

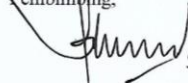
Nama : Karin Yusliana
NIM : 1803096034
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Penerapan *Flipped Classroom* di MI Miftahul Athfal Semarang:
Refleksi Guru**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 20 Juni 2022

Pembimbing,



Lulut Widyaningrum, M. Pd.

NIP. 19800803 200901 2 010

ABSTRAK

Judul : **PENERAPAN *FLIPPED CLASSROOM* DI MI MIFTAHUL ATHFAL SEMARANG: Refleksi Guru**
Penulis : Karin Yusliana
NIM : 1803096034

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan refleksi guru tentang penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah, refleksi terkait tantangan yang dihadapi saat penerapan *Flipped Classroom*, serta upaya yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori refleksi dari tahapan refleksi model Gibbs(1998). Studi kasus ini menggunakan proyek penelitian kualitatif sebagai desain penelitian serta wawancara sebagai instrumen utama. Wawancara ditujukan kepada seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Semarang yang telah menerapkan *Flipped Classroom* dalam pembelajaran bahasa Inggrisnya. Penelitian ini menggunakan analisis isi untuk mengolah data, dan metode deskripsi untuk menyajikan data.

Hasil penelitian menunjukkan refleksi positif dari guru tentang penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris. Tantangan yang dihadapi guru yaitu penggunaan sarana *handphone*. Upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan tidak selalu memberikan materi dalam bentuk video, guru juga menugaskan membaca atau menghafalkan kosakata sebelum pertemuan di kelas. Selain itu guru juga memiliki rencana tindakan peningkatan serta perbaikan dalam penerapan *Flipped Classroom*.

Kata kunci : *Analisis Isi, Refleksi Guru, Flipped Classroom, Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta kenikmatan berupa kesehatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan *Flipped Classroom* di MI Miftahul Athfal Semarang: Refleksi Guru”**

Sholawat salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang kita nanti-nantikan syafaatnya

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang secara langsung maupun tidak telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Tanpa adanya bimbingan, petunjuk serta saran-saran dari berbagai pihak, tentu penulis akan mendapatkan banyak hambatan. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum.
2. Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag. M.Pd.
3. Sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
4. Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, Ibu Lulut Widyaningrum, M. Pd.
5. Dosen Penguji I Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
6. Dosen Penguji II Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I.
7. Dosen Penguji III Bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
8. Dosen Penguji IV Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd.
9. Wali dosen yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa kuliah Bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.

10. Segenap dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
11. Kepala Madrasah MI Miftahul Athfal Semarang yang telah memberikan izin penelitian, Bapak Masruh, S.Pd.I., beserta segenap guru MI Miftahul Athfal Semarang.
12. Keluarga tercinta khususnya kedua orang tua saya, Bapak Yusri dan Ibu Yuliyah, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan serta do'a tiada henti kepada saya.
13. Kakak tercinta Miftakhul Walad dan Istrinya Siti Maulidiyah serta putra kecilnya M. Nabil Wafda.
14. Tunanganku M. Dhukha Khoirur Rokhim, patnerku dan juga sahabat terbaik yang selalu memberikan bantuan, semangat dan dukungannya.
15. Colruyt Group dan YKAI yang telah memberikan beasiswa kepada saya selama kuliah. Serta teman-teman Ikatan Anak Asuh YKAI-Colruyt.
16. Teman-teman PGMI-A 2018 yang berjuang bersama-sama selama 4 tahun ini.
17. Semua pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna. Maka, kritik dan saran yang bersifat membangun penyusun harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamin.

Semarang, 20 Juni 2022
Peneliti,



Karin Yusliana
NIM. 1803096034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II: <i>FLIPPED CLASSROOM</i> PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS	9
A. <i>Flipped Classroom</i>	9
1. Pengertian <i>Flipped Classroom</i>	9
2. Sejarah <i>Flipped Classroom</i>	11
3. Pendekatan <i>Flipped Classroom</i>	13
4. Strategi Penerapan <i>Flipped Classroom</i>	13
5. Kelebihan <i>Flipped Classroom</i>	15
6. Kelemahan <i>Flipped Classroom</i>	15
7. <i>Flipped Classroom</i> pada Pembelajaran Bahasa	
8. Inggris	16
B. Refleksi	17
1. Refleksi Guru	17
2. Model Refleksi Gibbs.....	18
C. Kajian Pustaka	21
D. Kerangka Berpikir	27
BAB III: METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Jenis Data dan Sumber Data	31

D. Fokus Penelitian	31
E. Responden	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Uji Keabsahan.....	38
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	53
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	61
DAFTAR RUJUKAN	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Lembaga	i
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	vi
Lampiran 3 Hasil Wawancara	viii
Lampiran 4 RPP Pertemuan Pertama	xv
Lampiran 5 RPP Pertemuan Kedua.....	xvi
Lampiran 6 Kuis Pertemuan Pertama.....	xvii
Lampiran 7 Kuis Pertemuan Kedua	xviii
Lampiran 8 Dokumentasi	xix
Lampiran 9 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	xxi
Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Riset	xxii
Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian.....	xxiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan praktik pendidikan melalui refleksi merupakan fokus penting dari pengembangan profesional guru. Refleksi umumnya dilaporkan sebagai proses pemeriksaan diri dan evaluasi diri yang harus dilakukan guru secara teratur untuk menafsirkan dan meningkatkan kemampuan praktik profesional mereka.¹ Oleh karena itu, refleksi guru penting untuk mengembangkan proses belajar mengajar.

Refleksi dalam pembelajaran perlu diutamakan untuk mengevaluasi model pembelajaran yang diterapkan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris menjadi prioritas utama di seluruh dunia.² Pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Inggris.³ *Flipped Classroom* merupakan salah satu model

¹ Auli Toom, Jukka Husu, and Sanna Patrikainen, "Student Teachers' Patterns of Reflection in the Context of Teaching Practice," *European Journal of Teacher Education* 38, no. 3 (2015): 320–340.

² Jun Scott Chen Hsieh, Wen Chi Vivian Wu, and Michael W. Marek, "Using the Flipped Classroom to Enhance EFL Learning," *Computer Assisted Language Learning* 30, no. 1–2 (2017): 1–21, <http://dx.doi.org/10.1080/09588221.2015.1111910>.

³ Zeynep Turan and Birgul Akdag-Cimen, "Flipped Classroom in English Language Teaching: A Systematic Review," *Computer Assisted Language Learning* 33, no. 5–6 (2020): 590–606, <https://doi.org/10.1080/09588221.2019.1584117>.

pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa^{4 5 6} berbasis teknologi⁷ yang relevan dengan kebutuhan zaman di era industri 4.0.^{8 9}

Dalam proses belajar mengajar pelajaran bahasa Inggris membutuhkan waktu, kesabaran dan latihan.¹⁰ Untuk mencapai hasil yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa harus terlibat sebanyak mungkin dalam aktivitas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih.¹¹ Namun durasi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sangat terbatas, terutama saat pandemi *Covid-19* serta pasca pandemi *Covid-19*. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal Semarang, satu jam pelajaran di MI Miftahul Athfal yang awalnya 35 menit setiap

⁴ Turan and Akdag-Cimen, "Flipped Classroom in English Language Teaching: A Systematic Review."

⁵ Chen Hsieh, Wu, and Marek, "Using the Flipped Classroom to Enhance EFL Learning."

⁶ Hsiu Ting Hung, "Flipping the Classroom for English Language Learners to Foster Active Learning," *Computer Assisted Language Learning* 28, no. 1 (2015): 81–96, <http://dx.doi.org/10.1080/09588221.2014.967701>.

⁷ Jacob Lowell Bishop and Matthew A. Verleger, "The Flipped Classroom: A Survey of the Research," *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*, no. August (2013).

⁸ Rizki Hardian Sakti et al., "Flipped Classroom-Computer Based Instruction Untuk Pembelajaran Revolusi Industri 4.0: Rancang Bangun Dan Analisis Kebutuhan," *Edumatic : Jurnal Pendidikan Informatika* 4, no. 1 (2020): 63–72.

⁹ Chen Hsieh, Wu, and Marek, "Using the Flipped Classroom to Enhance EFL Learning."

¹⁰ Turan and Akdag-Cimen, "Flipped Classroom in English Language Teaching: A Systematic Review."

¹¹ Chen Hsieh, Wu, and Marek, "Using the Flipped Classroom to Enhance EFL Learning."

jam pelajaran, menjadi 20 menit setiap jam pelajaran.¹² *Flipped Classroom* dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris karena materi pelajaran diberikan sebelum pertemuan di kelas, sehingga memberikan waktu lebih saat di kelas.

Flipped Classroom juga menjadi solusi model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran daring pandemi *Covid-19*¹³ maupun pasca Pandemi *Covid-19*.¹⁴ *Flipped Classroom* yang digunakan saat pembelajaran daring pandemi *Covid-19* yaitu *Flipped Classroom online* hasil adaptasi dari *Flipped Classroom konvensional*. *Flipped Classroom konvensional* biasanya dilakukan perpaduan antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka, sedangkan *Flipped Classroom online* dilakukan sepenuhnya *online*.¹⁵

Flipped Classroom konvensional merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengirimkan materi

¹² Hasil informasi dari Ibu Riadhathul Makhmudah, *Informasi terkait durasi dalam satu jam pelajaran Bahasa Inggris*, tanggal 12 Mei 2022.

¹³ Kemdikbud, “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia,” 2020, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.

¹⁴ Lejar Retno Hidayah and Ali Mustadi, “The Implementation of The Flipped Classroom for Early Grade Students in Elementary School,” *International Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 98.

¹⁵ Chengyuan Jia et al., “Adaptation of a Conventional Flipped Course to an Online Flipped Format during the Covid-19 Pandemic: Student Learning Performance and Engagement,” *Journal of Research on Technology in Education* 54, no. 2 (2022): 281–301, <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1847220>.

secara *online* sebelum pertemuan di kelas melalui video,^{16 17} kemudian waktu pertemuan di kelas secara tatap muka dialokasikan untuk kegiatan yang berpusat pada siswa seperti diskusi atau pemecahan masalah.¹⁸ Sedangkan *Flipped Classroom online* mirip dengan *Flipped Classroom* konvensional dalam kegiatan pra-kelas, yaitu mengirim materi sebelum pertemuan. Namun, pertemuan di kelas yang biasanya dilakukan secara tatap muka diganti dengan pertemuan sinkronus melalui aplikasi pertemuan *online*¹⁹ seperti *Zoom*, *Google Meet* dan lain-lain.

Penerapan *Flipped Classroom online* selama pandemi *Covid-19* banyak diterapkan di sekolah hingga universitas.²⁰ Dalam penelitian, *Flipped Classroom* dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan dan semua bidang pendidikan mulai dari

¹⁶ Jonathan Bergmann and Sams A, *Flipped Your Classroom*, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011, https://www.rcboe.org/cms/lib/GA01903614/Centricity/Domain/15451/Flip_Your_Classroom.pdf.

¹⁷ Bishop and Verleger, "The Flipped Classroom: A Survey of the Research."

¹⁸ Natalie B Milman, "The Flipped Classroom Strategy: What Is It and How Can It Best Be Used?," *Distance Learning* 9, no. 3 (2012): 85, https://campusadvisories.gwu.edu/sites/g/files/zaxdzs2891/f/downloads/milman-flipped-classroom_edit.pdf.

¹⁹ Jia et al., "Adaptation of a Conventional Flipped Course to an Online Flipped Format during the Covid-19 Pandemic: Student Learning Performance and Engagement."

²⁰ Renee M. Clark et al., "The Flipped Classroom during the Remote Period of COVID: Student Perceptions Compared to Pre-COVID Times," *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology* (2022), <https://doi.org/10.1080/0020739X.2022.2052198>.

matematika, sains, dan bahasa.^{21 22 23} Penelitian tentang penerapan *Flipped Classroom* juga banyak ditemukan untuk pendidikan tinggi dan universitas. Namun, sangat sedikit penelitian yang ditemukan di jenjang sekolah dasar,^{24 25} terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris.²⁶ Penelitian penerapan *Flipped Classroom* biasa ditemukan dalam pembelajaran Matematika atau Sains, tetapi praktik penerapannya juga banyak ditemukan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, saran penelitian sebelumnya untuk melakukan penelitian tentang penerapan *Flipped Classroom* pada

²¹ Natalie B Milman, “The Flipped Classroom Strategy: What Is It and How Can It Best Be Used?”

²² Chung Kwan Lo and Khe Foon Hew, “A Critical Review of Flipped Classroom Challenges in K-12 Education: Possible Solutions and Recommendations for Future Research,” *Research and Practice in Technology Enhanced Learning* 12, no. 1 (2017), <http://dx.doi.org/10.1186/s41039-016-0044-2>.

²³ Gary W. Wright and Soonhye Park, “The Effects of Flipped Classrooms on K-16 Students’ Science and Math Achievement: A Systematic Review,” *Studies in Science Education* 58, no. 1 (2022): 95–136, <https://doi.org/10.1080/03057267.2021.1933354>.

²⁴ Magnus Hultén and Bo Larsson, “The Flipped Classroom: Primary and Secondary Teachers’ Views on an Educational Movement in Schools in Sweden Today,” *Scandinavian Journal of Educational Research* 62, no. 3 (2018): 433–443, <http://dx.doi.org/10.1080/00313831.2016.1258662>.

²⁵ Hajera Bibi Abdul Kader, “Teacher Perception on the Potential of Flipped Classroom Pedagogical Practice in Enhancing Classroom Interactions in Singapore Primary Classrooms,” *Learning: Research and Practice* 6, no. 2 (2020): 137–149, <https://doi.org/10.1080/23735082.2019.1661504>.

²⁶ Turan and Akdag-Cimen, “Flipped Classroom in English Language Teaching: A Systematic Review.”

pembelajaran bahasa Inggris disemua jenjang pendidikan K-12,²⁷ termasuk jenjang pendidikan dasar.

Sebagai evaluasi dari penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris di jenjang pendidikan dasar, peneliti menggunakan penelitian refleksi. Refleksi dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan praktik pembelajaran.²⁸ Refleksi guru tidak hanya penting untuk pengembangan diri guru, tetapi juga untuk pengembangan profesional guru.²⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana refleksi guru tentang penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris. Ditujukan kepada guru bahasa Inggris di kelas 4 MI Miftahul Athfal yang telah menerapkan *Flipped Classroom* dalam pembelajaran bahasa Inggrisnya. Penelitian ini berjudul “Penerapan *Flipped Classroom* di MI Miftahul Athfal Semarang : Refleksi Guru”.

²⁷ Turan and Akdag-Cimen, “Flipped Classroom in English Language Teaching: A Systematic Review.”

²⁸ Katriina Maaranen and Katariina Stenberg, “Portraying Reflection: The Contents of Student Teachers’ Reflection on Personal Practical Theories and Practicum Experience*,” *Reflective Practice* 18, no. 5 (2017): 699–712, <http://doi.org/10.1080/14623943.2017.1323729>.

²⁹ Chesla Ann Lenkaitis, “Teacher Candidate Reflection: Benefits of Using a Synchronous Computer-Mediated Communication-Based Virtual Exchange,” *Teaching and Teacher Education* 92 (2020): 103041, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103041>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dipilih rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana refleksi guru tentang penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran Bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal Semarang?.
2. Bagaimanakah refleksi guru terkait tantangan yang dihadapi saat menerapkan *Flipped Classroom* pada pembelajaran Bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal Semarang?.
3. Bagaimanakah upaya guru untuk menghadapi tantangan tersebut?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan refleksi guru tentang penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran Bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal Semarang.
2. Mendeskripsikan refleksi guru terkait tantangan yang dihadapi saat menerapkan *Flipped Classroom* pada pembelajaran Bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal Semarang.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam menghadapi tantangan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian serta referensi bagi pembaca tentang penerapan *Flipped Classroom* sebagai model pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah, berdasarkan refleksi guru.

2. Secara praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi guru atau sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan model pembelajarannya serta sebagai sarana meningkatkan profesional mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi model pembelajaran yang dapat diterapkan di tingkat dasar.

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban serta penyelesaian masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bekal dalam mengajar kelak.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk meneliti topik yang sama dengan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

BAB II

***FLIPPED CLASSROOM* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS**

A. *Flipped Classroom*

1. Pengertian *Flipped Classroom*

Flipped Classroom secara bahasa berasal dari kata “*Flip*” yang berarti terbalik, dan “*Classroom*” yang berarti kelas. *Flipped Classroom* biasa diartikan sebagai “Kelas Terbalik”, yang artinya membalik kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam kelas menjadi dilakukan di luar kelas, begitu sebaliknya.¹ Namun, pengertian ini belum menggambarkan keseluruhan praktik pelaksanaannya.² Pengertian tersebut merupakan definisi paling sederhana yang muncul sebelum Bergman mengemukakan penelitiannya selama tujuh tahun menerapkan model *Flipped Classroom* di kelasnya.

Menurut Bergmann, *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengirimkan materi sebelum pembelajaran di kelas melalui video pembelajaran yang direkam sendiri, kemudian siswa dapat melihatnya kapanpun dan dimanapun.³ Sedangkan menurut Bishop & Verleger, *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran

¹ Maureen J. Lage, Glenn J. Platt, and Michael Treglia, “Inverting the Classroom: A Gateway to Creating an Inclusive Learning Environment,” *Journal of Economic Education* 31, no. 1 (2000): 30–43.

² Bishop and Verleger, “The Flipped Classroom: A Survey of the Research.”

³ Bergmann and Sams A, *Flipped Your Classroom*, vol. 44, p. .

yang terdiri dari dua tahap yaitu kegiatan kelompok interaktif di dalam kelas dan instruksi individu berbasis komputer di luar kelas.⁴ Pengertian lain *Flipped Classroom* adalah semua bentuk model pembelajaran, di mana penyampaian materi dilakukan sebelum pembelajaran di kelas. Dengan ini, menugaskan membaca di luar kelas sebagai persiapan untuk pelajaran di kelas dapat diartikan sebagai *Flipped Classroom*.⁵

Tujuan utama dari *Flipped Classroom* adalah menyampaikan materi sebagai persiapan siswa sebelum kelas melalui video atau teks untuk menyediakan lebih banyak waktu interaksi siswa di kelas.^{6 7 8} *Flipped Classroom* juga memberikan lebih banyak kesempatan untuk belajar secara individu dan fleksibel sebelum kelas, yang dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan dan mungkin lebih sesuai dengan

⁴ Bishop and Verleger, “The Flipped Classroom: A Survey of the Research.”

⁵ Mel Henriksen, “Reflections on a First-Time Flip in a Differential Equations Classroom,” *Primus* 0, no. 0 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.1080/10511970.2020.1780532>.

⁶ Lo and Hew, “A Critical Review of Flipped Classroom Challenges in K-12 Education: Possible Solutions and Recommendations for Future Research.”

⁷ Abdul Kader, “Teacher Perception on the Potential of Flipped Classroom Pedagogical Practice in Enhancing Classroom Interactions in Singapore Primary Classrooms.”

⁸ Fezile Ozdamli and Gulsum Asiksoy, “Flipped Classroom Approach,” *World Journal on Educational Technology: Current Issues* 8, no. 2 (2016): 98–105.

kebutuhan pribadi mereka.⁹ *Flipped classroom* juga mendorong pembelajaran yang berbeda, yaitu mendorong siswa untuk mengambil alih pembelajaran mereka sendiri, dan memberdayakan siswa saat mereka belajar dengan kecepatan mereka sendiri untuk menguasai materi.¹⁰ Peran guru dalam *Flipped Classroom* yaitu sebagai fasilitator untuk mengemas materi pembelajaran dalam bentuk video atau teks.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran berbasis teknologi yang berpusat pada siswa. Proses penyampaian materi dilakukan diluar kelas melalui video atau teks sebelum pembelajaran di kelas, sebagai tahap persiapan serta sebagai pengganti ceramah guru. Sehingga kegiatan dalam kelas dapat dimaksimalkan untuk interaksi serta diskusi siswa.

2. Sejarah *Flipped Classroom*

Pencetus pertama dari *Flipped Classroom* adalah Maureen J. Lage, Glenn J. Platt dan Michael Treglia pada tahun 2000, mereka mengajar di Sekolah Bisnis Universitas Miami. Mereka mendefinisikan secara luas, bahwa *Flipped Classroom* adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas menjadi

⁹ Lo and Hew, "A Critical Review of Flipped Classroom Challenges in K-12 Education: Possible Solutions and Recommendations for Future Research."

¹⁰ Bergmann and Sams A, *Flipped Your Classroom*, vol. 44, p. .

¹¹ Ozdamli and Asiksoy, "Flipped Classroom Approach."

dilakukan di luar kelas, dan sebaliknya kegiatan yang dilakukan di luar kelas menjadi dilakukan di kelas. Mereka tidak hanya mendefinisikan saja, akan tetapi telah menerapkan *Flipped Classroom* pada kursus ekonomi mikro dikelasnya.¹² Definisi ini juga dianggap masih sangat umum dan belum menggambarkan desain kelas yang terstruktur. Maka dari itu sangat sulit untuk menilai keefektifan penerapan *Flipped Classroom* tersebut.

Pada tahun 2007, Jonathan Bergmann dan Aaron Sams merekam semua pembelajaran kimia mereka. Pada malam harinya, mereka membagikan video pembelajaran sebagai pekerjaan rumah untuk dicatat dan dipelajari oleh siswa sebelum pertemuan di kelas. Kemudian keesokan harinya, kegiatan di kelas digunakan untuk praktikum eksperimen di Laboratorium. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa *Flipped Classroom* lebih efektif daripada memberikan materi di dalam kelas kemudian memberikan pekerjaan rumah.¹³

Buku yang berjudul “*Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*” karya Jonathan Bergmann dan Aaron Sams terbit pada tahun 2012 yang menceritakan pengalaman mereka menerapkan *Flipped Classroom* dalam pembelajarannya.

¹² Lage, Platt, and Treglia, “Inverting the Classroom: A Gateway to Creating an Inclusive Learning Environment.”

¹³ Bergmann and Sams A, *Flipped Your Classroom*, vol. 44, p. .

3. Pendekatan *Flipped Classroom*

Flipped Classroom memiliki prinsip yang selaras dengan prinsip penerapan praktik yang koheren dan juga menggunakan tiga ranah kognitif Bloom yaitu menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi.¹⁴ Sebagaimana dalam praktik pembelajaran biasanya *remembering* dan *understanding* dilakukan selama pembelajaran di kelas, sedangkan dalam praktik pembelajaran *Flipped Classroom* siswa diminta untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran di luar kelas atau sebelum kelas, sehingga waktu di kelas digunakan untuk penerapan, analisis dan evaluasi.

4. Strategi penerapan *Flipped Classroom*

Dalam menerapkan *Flipped Classroom* membutuhkan tahap persiapan yang rumit. Langkah awal yaitu untuk memilih materi yang sesuai kebutuhan siswa. Kemudian durasi video yang sesuai dengan jenjang sekolah, video untuk sekolah dasar harus kurang dari 10 menit. Menjaga durasi video yang pendek membantu siswa tetap terlibat dan fokus, dan memungkinkan siswa untuk menghabiskan waktu menjeda, mencatat, dan

¹⁴ Mochamad Fathoni, *Implementasi Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Un Tuk Membentuk Motivasi Belajar Peserta Didik*, 2021.

menonton ulang apa yang menurut mereka penting untuk mereka ketahui.¹⁵

Flipped Classroom memiliki empat elemen yang berbeda. Saat menerapkan model ini guru harus mempertimbangkan empat elemen yang menjadi sifat dari model ini, yaitu sesuai dengan namanya "*Flip*" dijelaskan merujuk pada huruf pertama, yaitu sebagai berikut:

1. F (*Flexible Environment*), yaitu menunjukkan fleksibel waktu dan tempat belajar.
2. L (*Learning Culture*), yaitu menunjukkan pembelajaran *Flipped Classroom* berpusat pada siswa.
3. I (*Intentional Content*), yaitu guru membantu siswa dengan menentukan apa yang perlu dan materi apa yang sesuai. Dengan menggunakan konten yang disengaja untuk memaksimalkan waktu di kelas untuk pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.
4. P (*Professional Educator*), yaitu guru memiliki tanggung jawab untuk mengamati siswa selama pembelajaran, mengevaluasi, dan membuat umpan balik.¹⁶

¹⁵ John Helgeson, "Flipping the English Classroom," *Kappa Delta Pi Record* 51, no. 2 (2015): 64–68.

¹⁶ Flipped Learning Network, "What Is Flipped Learning? The Four Pillars of F-L-I-P," *Flipped Learning Network* 501, no. c (2014): 2, <http://www.flippedlearning.org/definition>.

5. Kelebihan *Flipped Classroom*

Dalam penerapan *Flipped Classroom* terdapat beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa sudah membawa materi yang telah mereka pelajari sebelumnya di rumah.
- b) Siswa lebih banyak diskusi dalam kelompok.
- c) Dapat menjeda dan memutar kembali materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengulas kembali pengetahuannya.¹⁷
- d) Memberikan waktu lebih untuk interaksi siswa dengan guru, atau antar siswa.

6. Kelemahan *Flipped Classroom*

Dalam penerapan *Flipped Classroom* tidak hanya memiliki kelebihan, tetapi juga banyak kekurangannya. Berikut kekurangan dari penerapan *Flipped Classroom*:

- a) Memerlukan pendampingan extra untuk memonitoring siswa.
- b) Tidak bisa memastikan siswa benar-benar belajar saat dirumah.¹⁸

¹⁷ Bergmann and Sams A, *Flipped Your Classroom*, vol. 44, p. .

¹⁸ Natalie B Milman, "The Flipped Classroom Strategy: What Is It and How Can It Best Be Used?"

- c) Guru harus mengidentifikasi kesenjangan digital siswa.¹⁹
- d) *Flipped classroom* tidak mengubah jenis pembelajaran siswa.²⁰

7. *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Bahasa Inggris

Dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat mengembangkan penerapan *Flipped Classroom* mencakup beberapa aspek-aspek dalam bahasa Inggris yaitu *grammar*, *vocabulary*, *discussion*, dan *writing*. Langkah untuk mengembangkan penerapan *Flipped Classroom* dalam setiap aspek yaitu sebagai berikut:

1. *Grammar* (tata bahasa)

Siswa diberi materi melalui video *grammar* yang sudah tersedia di *youtube*, kemudian diberi kuis interaktif. Saat siswa mengerjakan latihan, mereka menerima umpan balik berdasarkan jawaban yang mereka berikan untuk membantu mereka memahami peraturan tata bahasa.

2. *Vocabulary* (kosa kata)

¹⁹ Christian Kenna Donald, "A Study of the Effect the Flipped Classroom Model on Student Self-Efficacy," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2014): 1689–1699.

²⁰ K Ash, "Educators View 'Flipped' Model With a More Critical Eye," *Education Week* 32, no. 2 (2012): s6–s7.

Guru dapat menggunakan video atau media lain yang difokuskan pada bagian *vocabulary*. Dengan ini, siswa memiliki waktu ekstra untuk belajar kosa kata diluar kelas.

3. *Discussion* (diskusi)

Guru dapat memberikan bacaan kepada siswa sebagai pemahaman materi. Kemudian di dalam kelas guru dapat mengajak siswa untuk berdiskusi pertanyaan yang relevan dengan isi bacaan.

4. *Writing* (menulis)

Guru dapat menambahkan tulisan dalam berbagai cara. Salah satu caranya adalah dengan meminta siswa menuliskan pernyataan.²¹

B. Refleksi

Refleksi pada penelitian ini akan menggunakan teori dari model refleksi Gibbs. Berikut akan dijelaskan mengenai Refleksi Guru serta teori Model Refleksi Gibbs.

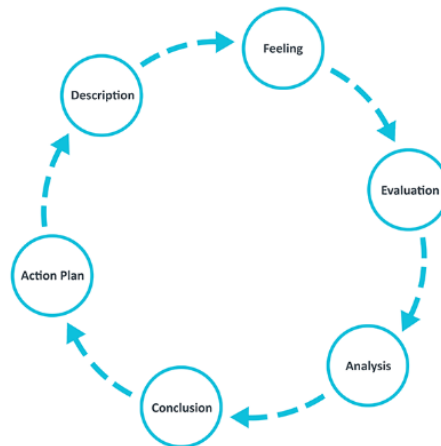
1. Refleksi Guru

Refleksi guru umumnya dilaporkan sebagai proses pemeriksaan diri dan evaluasi diri yang harus dilakukan guru secara teratur untuk menafsirkan dan meningkatkan

²¹ Helgeson, "Flipping the English Classroom."

kemampuan mereka praktik profesional.²² Refleksi guru cenderung dilihat sebagai solusi untuk menghadapi masalah guru ketika harus meninjau pengajaran mereka.²³ Refleksi menyediakan struktur untuk mengevaluasi pembelajaran, memungkinkan teori dan konsep mengajar dalam praktik dan mendorong pemikiran dan inovasi terus-menerus.²⁴

2. Model Refleksi Gibbs



Gambar 1. Gibbs Reflection Cycle

²² Jukka Husu, Auli Toom, and Sanna Patrikainen, “Guided Reflection as a Means to Demonstrate and Develop Student Teachers’ Reflective Competencies,” *Reflective Practice* 9, no. 1 (2008): 37–51.

²³ Toom, Husu, and Patrikainen, “Student Teachers’ Patterns of Reflection in the Context of Teaching Practice.”

²⁴ Ruth Helyer, “Learning through Reflection: The Critical Role of Reflection in Work-Based Learning (WBL),” *Journal of Work-Applied Management* 7, no. 1 (2015): 15–27.

Model Refleksi Gibbs dikembangkan oleh Graham Gibbs pada tahun 1988 untuk memberikan struktur belajar dari pengalaman. Refleksi ini menawarkan kerangka kerja untuk memeriksa pengalaman dan mengingat sifat siklusnya cocok untuk pengalaman berulang, memungkinkan untuk belajar dan merencanakan dari hal-hal yang berjalan dengan baik atau tidak berjalan dengan baik. Siklus dilakukan dalam enam tahap:²⁵

a. Description (Deskripsi)

Mendeskripsikan pengalaman, mengingat peristiwa yang terjadi, menggambarkan sesuai dengan pengamatan untuk mengingat dengan jelas dan akurat. Pokok utama yang harus dicantumkan menyangkut apa yang terjadi. Pada tahap ini, peneliti memiliki kesempatan untuk menggambarkan situasi secara rinci.

b. Feelings (Perasaan)

Mengeksplorasi perasaan atau pemikiran apa pun yang dimiliki selama pengalaman dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi pengalaman. Pokok utamanya adalah mengidentifikasi reaksi dari pengalaman tersebut.

c. Evaluation (Evaluasi)

²⁵ University Of Edinburgh, "Gibbs' Reflective Cycle The University of Edinburgh," *University of Edinburgh*, 2019, <https://www.ed.ac.uk/reflection/reflectors-toolkit/reflecting-on-experience/gibbs-reflective-cycle>.

Proses untuk mengevaluasi apa yang berhasil dan apa yang tidak berhasil dalam situasi tersebut. Mencoba untuk seobjektif dan sejujur mungkin untuk hasil yang maksimal. Fokus pada aspek positif dan negatif.

d. Analysis (Analisis)

Siklus di mana Anda memiliki kesempatan untuk menghubungkan apa yang terjadi, lebih detail, dan mengekstrak maknanya.

e. Conclusion (Kesimpulan)

Pada bagian ini Anda dapat membuat kesimpulan tentang apa yang terjadi. Disinilah Anda rangkuman pembelajaran dan hal yang penting yang dapat meningkat di masa depan.

f. Action plan (Rencana tindakan)

Pada langkah ini berisi perencanaan apa yang akan dilakukan secara berbeda dalam situasi serupa di masa depan. Serta membantu untuk memikirkan bagaimana untuk bertindak secara berbeda, sehingga tidak hanya merencanakan apa yang akan dilakukan secara berbeda, tetapi juga bagaimana akan memastikan hal itu terjadi.

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu kegiatan peneliti untuk mendapatkan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk mendukung dan memperkuat penelitian ini. Berikut penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian sebelumnya oleh ²⁶Zeynep Turan & Birgul Akdag-Cimen tahun 2019 COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING yang berjudul “*FLIPPED CLASSROOM IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING: A SYSTEMATIC REVIEW*” penelitian tersebut menggunakan penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk menguji trend dan temuan tentang model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Inggris populer mulai pada tahun 2014. Persamaan dengan penelitian ini adalah topik yang sama yaitu *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan analisis yang digunakan yaitu analisis isi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan studi kasus di lapangan sedangkan penelitian tersebut menggunakan studi kepustakaan.

²⁶ Turan and Akdag-Cimen, “Flipped Classroom in English Language Teaching: A Systematic Review.”

Kedua, penelitian sebelumnya oleh ²⁷Hsiu-Ting Hung tahun 2015 COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING yang berjudul “*FLIPPING THE CLASSROOM FOR ENGLISH LANGUAGE LEARNERS TO FOSTER ACTIVE LEARNING*” penelitian tersebut menggunakan penelitian kuasi-eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Inggris terhadap prestasi akademik, sikap belajar, dan tingkat partisipasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang menerapkan *Flipped Classroom* terstruktur dan semi terstruktur adalah desain instruksional yang lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menggunakan *Flipped Classroom*. Persamaan dengan penelitian ini adalah topik yang sama tentang penerapan *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Perbedaannya terletak pada sasaran penelitiannya ditujukan untuk pendidikan tinggi, sedangkan penelitian ini ditujukan untuk pendidikan sekolah dasar. Perbedaan lain terletak pada jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan.

Ketiga, penelitian sebelumnya oleh ²⁸Lejar Retno Hidayah & Ali Mustadi tahun 2021 INTERNATIONAL JOURNAL OF ELEMENTARY EDUCATION, Vol. 5, No. 1 (2021), pp. 68-106 yang berjudul “*THE IMPLEMENTATION OF THE FLIPPED*

²⁷ Hung, “Flipping the Classroom for English Language Learners to Foster Active Learning.”

²⁸ Hidayah and Mustadi, “The Implementation of The Flipped Classroom for Early Grade Students in Elementary School.”

CLASSROOM FOR EARLY GRADE STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL” penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas dalam, yang berfokus pada hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD serta untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan *Flipped Classroom* tersebut. Penelitian tersebut menggunakan analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan respon positif siswa terhadap penerapan *Flipped Classroom*. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa penerapan model ini memberikan kemudahan dalam mempelajari materi, meningkatkan rasa percaya diri, fleksibilitas belajar, tanggung jawab, aktif dan bebas memilih gaya belajar. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada penerapan *Flipped Classroom* dan penelitian tersebut juga dilakukan pada jenjang pendidikan dasar. Perbedaannya terletak pada bidang pendidikan, desain penelitian, analisis dan lokasi penelitian juga berbeda.

Keempat, penelitian sebelumnya oleh ²⁹Chung Kwan Lo & Khe Foon Hew tahun 2017 RESEARCH AND PRACTICE IN TECHNOLOGY ENHANCED LEARNING yang berjudul “*A CRITICAL REVIEW OF FLIPPED CLASSROOM CHALLENGES IN K-12 EDUCATION: POSSIBLE SOLUTIONS AND RECOMMENDATIONS FOR FUTURE RESEARCH*” penelitian tersebut menggunakan penelitian studi kepustakaan yang bertujuan

²⁹ Lo and Hew, “A Critical Review of Flipped Classroom Challenges in K-12 Education: Possible Solutions and Recommendations for Future Research.”

untuk memberikan gambaran tentang studi kelas terbalik dalam pendidikan K-12. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berbagai kegiatan pra-kelas secara online dan di dalam kelas sebagai praktik. Penggunaan *Flipped Classroom* dalam pendidikan K-12 menghasilkan dampak netral atau positif terhadap prestasi siswa jika dibandingkan dengan kelas tradisional. Tantangan penerapan *Flipped Classroom* diidentifikasi dan dikategorikan ke dalam tantangan terkait siswa, tantangan sekolahan, dan tantangan operasional. Persamaan dengan penelitian ini yaitu topik tentang penerapan *Flipped Classroom* dan jenjang pendidikan yang diteliti. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan serta sasaran penelitiannya.

Kelima, penelitian sebelumnya oleh ³⁰Magnus Hultén & Bo Larson tahun 2016 SCANDINAVIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH yang berjudul “*THE FLIPPED CLASSROOM : PRIMARY AND SECONDARY TEACHERS VIEWS ON AN EDUCATIONAL MOVEMENT IN SCHOOLS IN SWEDEN TODAY*” penelitian tersebut ditujukan kepada 7 orang guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Swedia yang disebut sebagai “pengadopsi awal” karena guru tersebut lebih awal menerapkan *Flipped Classroom* dalam pembelajarannya. Tujuan penelitiannya yaitu untuk berkontribusi pada peningkatan pemahaman tentang gerakan *Flipped Classroom*. Persamaan

³⁰ Hultén and Larsson, “The Flipped Classroom: Primary and Secondary Teachers’ Views on an Educational Movement in Schools in Sweden Today.”

dengan penelitian ini yaitu memiliki topik sama mengenai pandangan guru terhadap penerapan *Flipped Classroom* pada jenjang sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada analisis penelitian yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan analisis isi dengan analisis tematik sedangkan penelitian ini menggunakan analisis isi saja.

Keenam, penelitian sebelumnya oleh ³¹Hajera Bibi Abdul Kader tahun 2019 LEARNING : RESEARCH AND PRACTICE yang berjudul “*TEACHER PERCEPTION ON THE POTENTIAL OF FLIPPED CLASSROOM PEDAGOGICAL PRACTICE IN ENHANCING CLASSROOM INTERACTIONS IN SINGAPORE PRIMARY CLASSROOMS*” penelitian tersebut berfokus pada bagaimana persepsi guru yang telah menerapkan *Flipped Classroom* dalam praktik pembelajarannya, berkontribusi untuk meningkatkan interaksi siswa di kelas. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif yang ditujukan kepada dua orang guru sekolah dasar di Singapura, satu guru mata pelajaran Matematika dan satunya guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Flipped Classroom* memiliki kontribusi dalam interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu pada memiliki topik sama penggunaan instrumen yang sama yaitu wawancara mendalam semi terstruktur kepada guru sekolah dasar.

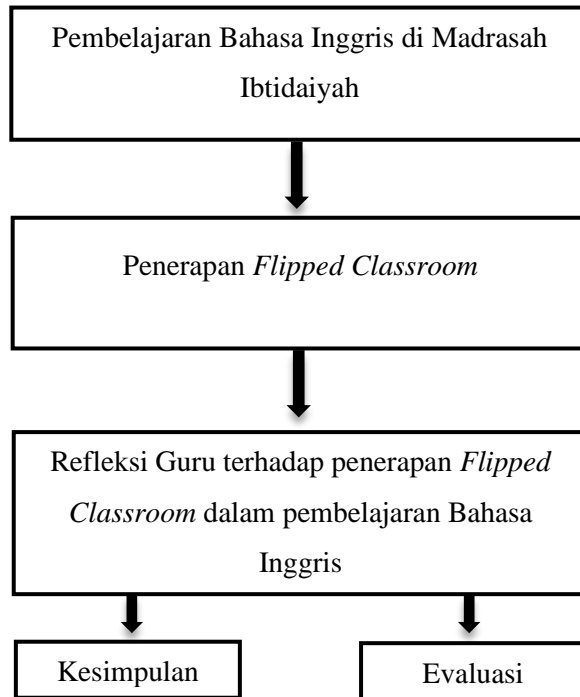
³¹ Abdul Kader, “Teacher Perception on the Potential of Flipped Classroom Pedagogical Practice in Enhancing Classroom Interactions in Singapore Primary Classrooms.”

Perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana kontribusinya terhadap interaksi siswa di kelas, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapannya di kelas berdasarkan refleksi guru.

Ketujuh, penelitian sebelumnya oleh ³²Katriina Maaranen & Katriina Stenberg tahun 2017 REFLECTIVE PRACTICE, yang berjudul “PORTRAYING REFLECTION: THE CONTENTS OF STUDENT TEACHERS’ REFLECTION ON PERSONAL PRACTICAL THEORIES AND PRACTICUM EXPERIENCE” penelitian tersebut berfokus pada teori praktik pribadi siswa guru di Finlandia, tentang bagaimana mereka berpendapat untuk diri mereka dan apa yang terkandung didalamnya. Penelitian tersebut menggunakan penelitian studi kasus dari enam siswa guru sekolah dasar. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus pada sekolah dasar dan juga fokus penelitian pada refleksi. Perbedaannya terletak pada penggunaan jenis refleksi, dalam penelitian tersebut menggunakan model refleksi onion Korthagen sedangkan penelitian ini menggunakan model refleksi Gibbs.

³² Maaranen and Stenberg, “Portraying Reflection: The Contents of Student Teachers’ Reflection on Personal Practical Theories and Practicum Experience*.”

D. Kerangka Berpikir



Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis refleksi guru tentang penerapan *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, diperlukan model pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Pembelajaran bahasa Inggris juga memerlukan kesabaran, praktik dan latihan. *Flipped Classroom* sebagai model pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa berbasis teknologi dan sesuai dengan kebutuhan zaman, sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris juga memerlukan waktu banyak

dalam proses belajar mengajarnya. Banyak guru yang melewatkan jam pelajarannya hanya untuk penyampaian materi, sehingga siswa masih kurang dalam latihan dan praktiknya.

Flipped Classroom merupakan model pembelajaran di mana penyampaian materi dilakukan di luar kelas, sebelum pertemuan di kelas melalui video atau teks yang diberikan oleh guru. Kemudian waktu di kelas dapat dimaksimalkan untuk kegiatan yang berfokus pada interaksi, diskusi serta latihan siswa. *Flipped Classroom* dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran. Terdapat penelitian yang ditemui pada pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, masih jarang yang ditemukan pada pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah, berdasarkan refleksi guru yang telah menerapkan *Flipped Classroom* dalam pembelajarannya. Dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dan evaluasi tentang penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang pendidikan dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk pemeriksaan mendalam tentang refleksi guru dalam penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran Bahasa Inggris di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Semarang. Studi kasus ini menggunakan proyek penelitian kualitatif sebagai desain dan wawancara sebagai instrumen utama. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif karena data diperoleh dengan cara wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dan metode deskriptif dalam penyampaian datanya.

Penelitian ini menyajikan studi kasus tunggal yang berfokus pada refleksi guru. Studi kasus dipilih karena merupakan strategi yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “*how*” atau “*why*”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila mana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata.¹ Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Artinya penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata secara lisan atau tulisan dari pelaku yang diamati dan bukan berupa angka atau statistik.

¹ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, 2014.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Athfal Semarang, berlokasi di Panggung Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Alasan pemilihan sekolah ini adalah karena MI Miftahul Athfal telah menerapkan *Flipped Classroom* pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 4 pada saat pembelajaran *online* akibat Pandemi *Covid-19* kemudian berlanjut hingga pembelajaran tatap muka terbatas pasca Pandemi *Covid-19*.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data berlangsung mulai 25 April 2022 sampai 25 Mei 2022. Adapun rincian pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Kegiatan	Keterangan	Bulan Pelaksanaan
Pra penelitian	Temuan masalah dan pencarian sekolah	Desember 2021 sampai Maret 2022.
Instrumen penelitian	Penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan	Awal April 2022
Pelaksanaan penelitian	Pengambilan data	April 2022 sampai Mei 2022.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang akan digali untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah pernyataan refleksi guru terkait dengan pengalaman partisipan guru tersebut dalam penerapan *Flipped Classroom*. Data primer tersebut digali dari guru sebagai partisipan penelitian, dimana guru tersebut telah menerapkan *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 4 MI Miftahul Athfal Semarang.

Sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumentasi, buku, jurnal yang relevan, dan berita. Data sekunder bertujuan untuk menambah dan memperkuat informasi.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada refleksi guru tentang penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas 4 MI Miftahul Athfal Semarang. Penelitian ini menggali informasi mengenai pengalaman guru saat menerapkan *Flipped Classroom* mulai dari persiapan, implementasi, evaluasi kemudian rencana tindak lanjutnya, serta terkait tantangan yang dihadapi saat menerapkan *Flipped Classroom* dan upaya untuk menghadapi tantangan tersebut.

Pada saat penelitian berlangsung, materi yang sedang disampaikan oleh guru yaitu materi Animals. Berlangsung selama dua kali pertemuan dengan penyampaian materi sebelum

pertemuan di kelas menggunakan video *online* dan menugaskan untuk menghafalkan kosa-kata terkait nama-nama hewan dalam bahasa Inggris.

Kelas yang diteliti yaitu kelas 4 MI Miftahul Athfal, hanya ada satu kelas di kelas 4 MI Miftahul Athfal. Alasan dipilih kelas 4 karena penerapan *Flipped Classroom* tersebut hanya diterapkan di kelas 4 dan hanya pada mata pelajaran bahasa Inggris.

E. Responden

Dalam penelitian ini tidak digunakan istilah populasi. Penelitian ini menggunakan situasi sosial karena lebih sesuai dengan metode penelitian yang diambil. Dalam situasi sosial terdapat tiga unsur yang terdiri dari tempat, pelaku, dan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Intinya penelitian semacam ini menggunakan sampel yang disebut partisipan atau informan. Selama penelitian, peneliti hanya meneliti seorang guru bahasa Inggris kelas 4 di MI Miftahul Athfal Semarang.

Partisipan dalam penelitian ini hanya menggunakan seorang guru yang bernama Riadhatul Makmudah, S.Pd.. Beliau telah menerapkan *Flipped Classroom* di kelas 4 MI Miftahul Athfal Semarang sejak pembelajaran *online* akibat Pandemi *Covid-19*, lalu melanjutkan penerapannya hingga pembelajaran tatap muka terbatas pasca Pandemi *Covid-19*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Data penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara kepada partisipan. Pertanyaan reflektif terkait pengalaman penerapan *flipped classroom* dalam pembelajaran bahasa Inggris yang diajukan kepada partisipan mengikuti model refleksi Gibbs yang terbagi dalam 6 tahap. Tahapan refleksi dimulai dari *description, feelings, evaluation, analysis, conclusion and action plan*.

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semacam ini berarti peneliti memiliki instruksi dalam wawancara, yaitu berupa daftar pertanyaan dengan topik tertentu yang akan ditanyakan. Pertanyaan tersebut berupa pertanyaan refleksi yang dikembangkan dengan mengacu pada teori model refleksi Gibbs.

Pertanyaan terbuka digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang lebih luas. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan jawaban "ya" atau "tidak". Pertanyaan terbuka membutuhkan jawaban yang lebih rinci dan respon yang mendalam dari informan.

Wawancara dimulai dengan menanyakan sejarah awal mula guru menerapkan *Flipped Classroom* pada pembelajarannya. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan kedatangan dan gambaran umum dari penelitian. Wawancara dilanjutkan dengan menyampaikan prosedur wawancara. Kemudian peneliti mengajukan satu per satu daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Durasi wawancara yang direkam dan di transkrip adalah 45 menit.

Berikut daftar pertanyaan pedoman wawancara

Siklus	Nomor	Daftar pertanyaan
Description	1.	Bagaimana penerapan Flipped Classroom dalam pembelajaran Bahasa Inggris? (Apa yang anda lakukan, kapan, dimana dan mengapa)
	2.	Apakah materi yang Ibu berikan kepada siswa sebelum pembelajaran selalu dalam bentuk video?
	3.	Jenis penugasan apa yang Ibu berikan kepada siswa pada saat

		menyampaikan materi (dalam bentuk video dll) kepada siswa?
	4.	Apakah ada contoh penugasan lain yang ibu berikan?
Feelings	5.	Apakah ibu merasa khawatir/percaya diri/dll saat Ibu menyiapkan materi yang diberikan sebelum pembelajaran di kelas berlangsung?
	6.	Kenapa Ibu merasa demikian?
	7.	Apakah kekhawatiran tersebut benar terjadi?
	8.	Apakah siswa menunjukkan rasa kurang berkenan saat Ibu membagikan materi serta penugasan sebelum pembelajaran?

Evaluation	9.	Menurut Ibu, tiga hal baik apa sajakah yang sudah berjalan dengan baik selama menerapkan model pembelajaran Flipped Classroom?
	10.	Apa ada kekurangan yang terjadi selama penerapan model tersebut?
Analysis	11.	Hal apa yang mendukung keberhasilan penerapan Flipped Classroom yang telah ibu lakukan?
	12.	Kira-kira, kenapa terjadi kurang berhasil penerapan model tersebut?
Conclusion	13.	Apa peningkatan yang sekiranya bisa dilakukan terhadap hal yang sudah baik?

	14.	Apa perbaikan yang akan Ibu lakukan sehingga kekurangan yang Ibu sebutkan tidak terjadi di masa yang akan datang?
Action plan	15.	Keterampilan apa yang perlu Ibu tingkatkan untuk memperbaiki kualitas penerapan model pembelajaran tersebut di masa yang akan datang?

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Data dari teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh melalui teknik wawancara. Dokumentasi berupa laporan, foto, gambar, materi, kuis, surat, transkrip wawancara, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penerapan *Flipped Classroom* dalam pembelajaran bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal.

Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang saat itu sedang diajarkan, yaitu materi *Animals*.
2. Kuis singkat yang digunakan guru sebagai monitoring siswa saat pembelajaran di rumah.
3. Foto kegiatan saat pembelajaran di kelas berlangsung.
4. Rekaman dan transkrip hasil wawancara refleksi guru tentang penerapan *Flipped Classroom*.
5. Screenshot instruksi guru saat membagikan materi melalui *Whatsapp Group*.
6. Screenshot hasil pengerjaan kuis melalui *Google Form*.
7. Video materi pembelajaran siswa sebelum pertemuan di kelas.
8. Data profil sekolah terkait visi, misi, sejarah, letak geografis sekolah, data pendidik dan data peserta didik.

G. Uji Keabsahan

Dalam penelitian ini, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bisa terpercaya, peneliti melakukan *member checking* dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode.

Member checking dilakukan dengan cara secara berkala mengkonfirmasi jawaban partisipan atau sumber data yang

telah dianalisa oleh peneliti. Tujuan *member checking* adalah untuk mengetahui sejauh mana daya yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh sumber data.

Triangulasi metode dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada partisipan atau sumber data dengan menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Teknik yang digunakan peneliti dalam triangulasi metode ini adalah dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Data dari hasil wawancara kemudian dilakukan observasi secara langsung serta bukti dokumentasi untuk mengetahui kebenarannya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam proses penyusunan dan pencarian hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisis dan mendeskripsikan data. Menurut Richard Budd dalam Hsieh and Sarah, analisis isi adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan memproses pesan, atau alat untuk mengamati dan menganalisis perilaku komunikasi terbuka komunikator terpilih.² Analisis isi umumnya sebagai teknik penelitian kualitatif dengan menekankan pada konsistensi isi komunikasi, makna isi

² Hsiu Fang Hsieh and Sarah E. Shannon, "Three Approaches to Qualitative Content Analysis," *Qualitative Health Research* 15, no. 9 (2005): 1277–1288.

komunikasi, pembacaan simbol dan makna isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi.³

Analisis isi adalah metode analisis penelitian yang menyediakan cara yang sistematis dan objektif untuk membuat kesimpulan yang valid dari data verbal, visual, atau tertulis untuk menggambarkan dan mengukur fenomena tertentu. Berikut langkah-langkah analisis isi, yaitu:

1. Memilih unit analisis atau jumlah teks yang dijadikan sebuah kode.
2. Menentukan variabel proposisi.
3. Menyusun kategori atau koding, sesuai unit analisis.
4. Menentukan reabilitasnya.
5. Melakukan interpretasi.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara. Data wawancara tersebut, ditranskripsi dan dianalisis secara deduktif menggunakan teori analisis isi. Transkrip wawancara dari partisipan dibaca dan dikoding menggunakan kode berdasarkan panduan teori refleksi model Gibbs. Kemudian hasil koding diinterpretasikan dengan dukungan teori serta jurnal yang relevan.

³ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, *Physical Review B*, 2nd ed., vol. 31 (United States of America: Sage Publications, Inc, 2004).

⁴ Dr. Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus: Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*, ed. Nur Azizah Rahma, Cetakan I. (Batu: Literasi Nusantara, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bahasa Inggris di kelas 4 MI Miftahul Athfal Semarang, tentang refleksi guru terkait penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris. Hasil wawancara berdasarkan pertanyaan refleksi model Gibbs yang terdiri dari 6 tahapan yaitu *description, feelings, evaluation, analysis, conclusion and action plan*, maka didapatkan data sebagai berikut:

1. Penerapan *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Bahasa Inggris

Penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal tersebut dimulai sejak adanya pembelajaran daring akibat *Covid-19*. Guru menjelaskan cara menyampaikan materi saat pembelajaran daring akibat Pandemi *Covid-19* yang dilakukan sepenuhnya *online* melalui *Whatsapp Group*. Kemudian guru menjelaskan penerapan *Flipped Classroom* saat pembelajaran tatap muka terbatas pasca Pandemi *Covid-19* dengan tetap memberikan materi sebelum pertemuan di kelas.

Selain itu, guru menjelaskan alasan tetap menerapkan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris yaitu agar siswa tetap belajar saat dirumah dan lebih siap saat

pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Riadhathul Makmudah, S.Pd. sebagai berikut:

“Alasan saya tetap menggunakan Flipped Classroom karena menurut saya dengan Flipped Classroom siswa jadi belajar di rumah, jadi lebih siap untuk belajar saat di kelas.”¹

Guru juga mendeskripsikan awal mula mengetahui penerapan *Flipped Classroom* tersebut yaitu saat menyaksikan video pembelajaran di aplikasi *Youtube*. Saat mencari materi pembelajaran yang akan beliau digunakan untuk pembelajaran daring, beliau menemukan model *Flipped Classroom* tersebut. Kemudian mencari tahu dan menerapkan secara sederhana. Setelah belajar mandiri beliau menemukan pemanfaatan *Google Form* untuk menyampaikan materi sekaligus kuis singkat.

Penerapan *Flipped Classroom* di MI Miftahul Athfal hanya pada kelas 4 saja. Alasan guru hanya menerapkan di kelas 4 saja, karena beliau sekaligus guru kelas di kelas 4. Sehingga saat memberikan materi lebih mudah dan untuk proses monitoring siswa juga lebih mudah. Beliau juga hanya menerapkan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris saja, karena dalam pembelajaran bahasa Inggris

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Riadhathul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Description*, Selasa, 17 Mei 2022

termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal yang memiliki durasi pembelajaran sangat singkat.

Dalam penerapan *Flipped Classroom*, terbagi menjadi beberapa penjelasan, berikut penjelasan terkait penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal Semarang:

a. Persiapan

Tahap persiapan penerapan *Flipped Classroom* meliputi perencanaan, yaitu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian guru menyiapkan materi yang harus dibagikan kepada siswa lebih awal dua-tiga sebelum pertemuan di kelas. Tahapan persiapan ini disebut dengan kegiatan pra-kelas.

Guru mendeskripsikan kegiatan pra-kelas yang dilakukan yaitu dengan menyampaikan materi melalui video pembelajaran yang sudah tersedia di *Youtube*. Selain itu, guru menggunakan penugasan lain dengan membaca modul atau menghafalkan kosa-kata. Guru juga menjelaskan bahwa setiap penyampaian materi selalu menyisipkan kuis singkat sebagai pemantau bagi siswa. Berikut yang disampaikan guru:

“Jenis penugasannya yaitu menonton video, membaca bacaan yang ada di modul, atau menghafal kosa-kata bergambar. Kemudian mengisi kuis singkat untuk menge-check, apakah

siswa benar-benar membuka materi dan belajar saat di rumah”²

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam tahap persiapan penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal meliputi kegiatan pra-kelas yaitu dengan menyampaikan materi dua-tiga hari sebelum pertemuan di kelas melalui video pembelajaran dari *Youtube*, membaca bacaan di modul siswa dan menghafalkan kosa-kata. Kemudian guru juga selalu menggunakan kuis singkat sebagai monitoring kepada siswa saat belajar di rumah, sebagaimana pada **lampiran 6-7**.

b. Implementasi

Tahap implementasi atau pelaksanaan penerapan *Flipped Classroom* yaitu kegiatan inti atau kegiatan pertemuan di kelas. Sebagaimana dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada **lampiran 4-5**. Kemudian guru memanfaatkan waktu pembelajaran di kelas untuk kegiatan praktik dan latihan. Contohnya siswa berlatih *pronunciation* atau pelafalan dengan menyebutkan secara berulang kosa-kata yang telah mereka pelajari di

² Hasil wawancara dengan Ibu Riadhathul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Description*, Selasa, 17 Mei 2022

rumah. Selain itu siswa juga berlatih percakapan dengan teman sebangkunya, seperti dalam **lampiran 8**.

Selain itu, guru mendeskripsikan dari segi perasaan atau *feelings*. Saat penerapan *Flipped Classroom* guru merasakan kekhawatiran apabila pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Rasa khawatir tersebut ditunjukkan oleh guru saat siswa belajar di luar kelas. Guru tidak memiliki kekuasaan saat siswa belajar di rumah atau di luar kelas, walaupun guru sudah memberikan kuis singkat sebagai pemantau atau monitoring. Berikut pernyataan dari guru:

“Saya merasa khawatir. Karena saat pembelajaran di rumah saya tidak bisa memantau secara langsung... .. apakah siswa di rumah itu benar-benar belajar, benar-benar mengerjakan kuisnya di rumah atau bisa juga siswa mengerjakan kuisnya di dalam kelas sebelum pelajaran.”³

Namun menurut guru, kekhawatiran tersebut tidak terjadi. Berdasarkan monitoring guru, siswa selalu mendapatkan nilai bagus saat mengerjakan kuis. Walaupun tidak bisa menjamin siswa mengerjakan kuis sendiri tanpa bantuan orang tua. Sebagaimana yang disampaikan guru:

³ Hasil wawancara dengan Ibu Riadhatul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Feelings*, Selasa, 17 Mei 2022

“kekhawatiran itu tidak terjadi, karena menurut saya hasil mengerjakan kuis, siswa selalu mendapatkan nilai bagus. Walaupun bisa juga siswa mendapat bantuan dari orang tuanya.”⁴

Dalam implementasi *Flipped Classroom* selain perasaan guru, respon siswa juga dilihat berdasarkan refleksi guru. Menurut guru, saat penerapan *Flipped Classroom* siswa menunjukkan rasa senang dan bersemangat. Hal ini dapat dilihat oleh guru, ketika guru memberikan materi sebelum pertemuan di kelas. Seperti yang dikatakan oleh guru:

“....., saat saya beri materi siswa malah senang. Apalagi kalau materinya melalui video, mereka sangat senang dan semangat untuk segera menontonnya.....”⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, implementasi *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal meliputi kegiatan di dalam kelas yang dimaksimalkan untuk kegiatan praktik pelafalan serta latihan percakapan oleh siswa. Sedangkan dari segi perasaan, guru menunjukkan perasaan khawatir. Sedangkan

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Riadhatul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Feelings*, Selasa, 17 Mei 2022

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Riadhatul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Feelings*, Selasa, 17 Mei 2022

siswa menunjukkan perasaan senang dan bersemangat. Walaupun menurut guru, kekhawatiran tersebut tidak terjadi karena respon positif dari siswa saat penerapan *Flipped Classroom*.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dari penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris yaitu guru mendapatkan beberapa hal positif, yaitu siswa menjadi lebih aktif, pembelajaran di kelas menjadi lebih maksimal untuk praktik dan latihan siswa, serta penerapan *Flipped Classroom* juga diasumsikan oleh guru dapat melatih tanggung jawab siswa. Sebagaimana pernyataan guru:

“Hal baiknya yaitu siswa menjadi lebih aktif di kelas, jadi bisa ngomong (praktik percakapan) dengan temannya, siswa juga lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya,”⁶

Selain itu, guru juga mendeskripsikan hal positif yang dirasakan guru. Dari penerapan *Flipped Classroom*, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi. Karena yang dirasakan guru selama ini, siswa mulai bosan dengan

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Riadhathul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Evaluation*, Selasa, 17 Mei 2022

penggunaan metode ceramah guru. Berikut penjelasan dari guru:

“.....kalau untuk gurunya penyampaian materinya juga jadi lebih mudah. Karena siswa sekarang sudah bosan mendengarkan ceramah guru.”⁷

Disisi lain, hal negatif dari penerapan *Flipped Classroom* juga dirasakan guru yaitu penggunaan *handphone* sebagai sarana belajar siswa. Keterbatasan *handphone* bagi sebagian siswa dan penggunaan kuota saat menonton video. Selain itu, hal negatif dari penyalahgunaan fungsi *handphone* oleh siswa.

“Kekurangannya pada penggunaan HP yang membutuhkan kuota saat menonton video. Kemudian dari siswa ada juga yang anak pondok yang tidak mempunyai HP,..... Kemudian penyalahgunaan HP yang sangat mungkin terjadi, HP dibuat alasan siswa untuk belajar padahal dibuat untuk main game.....”⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, evaluasi penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal memiliki dampak positif yang menjadi

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Riadhatul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Evaluation*, Selasa, 17 Mei 2022

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Riadhatul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Evaluation*, Selasa, 17 Mei 2022

bagian dari kelebihanannya. Serta dampak negatif yang menjadi bagian dari kekurangannya.

Kelebihan dari penerapan *Flipped Classroom* yaitu menyediakan waktu lebih saat di kelas, sehingga siswa menjadi lebih aktif, lebih banyak praktik serta melatih tanggung jawab siswa. Guru juga merasakan kelebihanannya yaitu saat penyampaian materi menjadi lebih mudah dan tidak membosankan.

Namun disisi lain, *Flipped Classroom* juga memiliki kekurangan yaitu memerlukan media *handphone* serta kuota data untuk mengakses internet saat menonton video, sehingga pembelajaran tidak berjalan baik untuk siswa pondok yang memiliki keterbatasan *handphone*. Kemudian diikuti dengan penyalahgunaan fungsi *handphone* oleh siswa.

d. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal yaitu solusi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan variasi dalam penyampaian materi. Penyampaian materi sebelum pertemuan di kelas diberikan guru tidak selalu dalam bentuk video pembelajaran. Namun guru juga menugaskan membaca modul atau menghafalkan kosa-kata. Berikut pernyataan guru terkait hal tersebut:

“.....Makanya saya tidak selalu memakai video. Kadang-kadang saya memberi tugas membaca modul, kadang juga menghafalkan kosa-kata. Waktunya tetap diluar kelas, sebelum pertemuan di kelas.”⁹

Guru juga mempunyai rencana tindakan untuk meningkatkan keterampilan dari diri guru, yaitu dengan meningkatkan keterampilan membuat video dan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi. Berikut pernyataan guru:

“Keterampilan yang perlu ditingkatkan untuk saya yaitu keterampilan membuat video, karena tidak semua materi ada di Youtube. Kemudian meningkatkan keterampilan IT juga penting untuk bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan lebih baik lagi”.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, guru memiliki solusi dengan menggunakan penyampaian yang bervariasi melalui video, membaca modul dan menghafalkan kosa-kata. Sedangkan untuk penerapan *Flipped Classroom* di masa depan guru memiliki rencana tindakan untuk

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Riadhatul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Evaluation*, Selasa, 17 Mei 2022

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Riadhatul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Action Plan*, Selasa, 17 Mei 2022

mengasah keterampilan terkait pemanfaatan teknologi dan keterampilan editing video.

2. Tantangan Penerapan *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Bahasa Inggris

Dalam penerapan *Flipped Classroom* terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru. Tantangan bagi sebagian siswa yaitu penggunaan *handphone* sebagai sarana belajar. Beberapa siswa di MI Miftahul Athfal masih keterbatasan *handphone*, terutama untuk siswa pondok. Selain itu, penggunaan kuota internet yang dibutuhkan saat mengakses materi juga masih dikeluhkan bagi sebagian siswa. Sebagaimana pernyataan dari guru:

“Kekurangannya pada penggunaan HP yang membutuhkan kuota saat menonton video. Kemudian dari siswa ada juga yang anak pondok yang tidak mempunyai HP,....”¹¹.

Tantangan selanjutnya yaitu *Flipped Classroom* tidak akan berjalan dengan baik bagi siswa malas. Guru juga menyampaikan siswa yang orang tuanya sibuk, menjadi tantangan untuk penerapan *Flipped Classroom*. Karena tanpa

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Riadhatul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Evaluation*, Selasa, 17 Mei 2022

dukungan orang tua, *Flipped Classroom* tidak dapat berjalan dengan baik. Seperti yang guru sampaikan:

“.....tidak berhasil itu karena dasar anaknya yang memang malas saat di rumah, bisa juga karena orang tuanya yang sibuk kerja pulangny malam, jadi siswa tidak bisa meminjam HP orang tuanya.”¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan dari penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran Bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal yaitu 1) keterbatasan sarana *handphone* karena tidak semua siswa memiliki sarana tersebut untuk mendukung belajarnya di rumah, 2) siswa yang malas belajar saat di rumah sehingga siswa tidak siap untuk belajar saat pembelajaran di kelas, dan 3) orang tua yang sibuk kerja sehingga tidak dapat membimbing dan mendukung belajar siswa saat belajar di rumah.

3. Strategi Menghadapi Tantangan Penerapan *Flipped Classroom*

Dalam menghadapi tantangan di atas, guru memiliki beberapa strategi untuk menerapkan *Flipped Classroom*. Strategi yang guru lakukan yaitu dengan tidak memberikan

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Riadhatul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Analysis*, Selasa, 17 Mei 2022

semua materi berupa video, sehingga tidak selalu membutuhkan sarana *handphone* dan kuota internet. Guru juga memberikan materi melalui media lain, seperti menugaskan membaca modul atau dengan menghafalkan kosa kata. Berikut penjelasan guru:

“.....Makanya saya tidak selalu memakai video. Kadang-kadang saya memberi tugas membaca modul, kadang juga menghafalkan kosa-kata. Waktunya tetap diluar kelas, sebelum pertemuan di kelas.”¹³

Selain itu, guru melakukan peningkatan dalam penerapan *Flipped Classroom* dengan cara mengemas materi menjadi lebih menarik lagi. Apapun bentuk materinya, guru menyiapkan materi lebih menarik agar siswa tidak bosan untuk belajar di rumah.

“Saat menyampaikan materi itu materinya dibuat lebih menarik lagi, mencari materi yang tidak membosankan, yang gambarnya bagus, videonya bagus..... agar siswanya tidak bosan.....”¹⁴

Kemudian guru juga melakukan perbaikan dengan menambah motivasi belajar untuk siswa serta membangun

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Riadhatul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Evaluation*, Selasa, 17 Mei 2022

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Riadhatul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Conclusion*, Selasa, 17 Mei 2022

komunikasi baik dengan orang tua, agar orang tua mendukung pembelajaran siswa dirumah.

“.....terus memotivasi siswa untuk lebih giat belajarnya, memberi apresiasi untuk siswa yang rajin sebagai motivasi siswa yang lain..... memberi tahu orang tua untuk mendukung sarana belajar anak. Ada komunikasi antara guru dengan orang tua.....”¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, guru memiliki beberapa strategi untuk menghadapi tantangan dalam penerapan *Flipped Classroom*. Strategi yang dilakukan guru antara lain: 1) menggunakan penugasan lain selain video yaitu dengan menugaskan membaca modul atau menghafalkan kosakata sebelum pertemuan di kelas, 2) mengemas materi semenarik mungkin agar siswa tidak bosan saat belajar di rumah, 3) memotivasi siswa untuk selalu belajar di rumah, 5) melakukan komunikasi dengan orang tua agar mendukung serta membimbing saat siswa belajar di rumah.

B. Pembahasan

Tujuan studi kasus ini adalah untuk refleksi guru tentang penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran Bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal Semarang. Berdasarkan pertanyaan penelitian,

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Riadhatul Makmudah, Pertanyaan Refleksi *Conclusion*, Selasa, 17 Mei 2022

penelitian ini menjelaskan 1) Bagaimana penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran Bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal Semarang, 2) Bagaimana tantangan yang dihadapi dari penerapan *Flipped Classroom*, 3) Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi tantangan tersebut.

Pertama, refleksi guru tentang penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran Bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal Semarang. Berdasarkan refleksi guru, guru mulai menerapkan dan mengenal *Flipped Classroom* sejak pembelajaran daring akibat Pandemi *Covid-19*. Dalam penelitian lain, *Flipped Classroom* yang digunakan saat pembelajaran daring yaitu *Flipped Classroom online*, hasil adaptasi dari *Flipped Classroom* konvensional.¹⁶ Penelitian tersebut mengungkap perbandingan *Flipped Classroom online* dengan *Flipped Classroom* konvensional. Dalam penerapannya, guru juga menjelaskan tentang penerapan *Flipped Classroom* saat pandemi *Covid-19* yang dilakukannya secara *online* sepenuhnya melalui Aplikasi *Whatsapp*.

Flipped Classroom merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan pada pembelajaran bahasa Inggris, karena termasuk model pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi sarana belajar siswa. Karena proses penyampaian materi dilakukan sebelum kelas, siswa saat dikelas lebih siap untuk

¹⁶ Jia et al., "Adaptation of a Conventional Flipped Course to an Online Flipped Format during the Covid-19 Pandemic: Student Learning Performance and Engagement."

belajar dan waktu di kelas lebih dapat digunakan sebagai praktik dan diskusi. Sebagaimana dalam penelitian Lo & Hew, *Flipped Classroom* bertujuan untuk menyediakan lebih banyak waktu interaksi siswa di kelas.¹⁷

Dalam penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris, siswa juga menunjukkan respon positif dengan menunjukkan rasa senang dan bersemangat. Guru juga merasa terbantu dalam penyampaian materi yang dinilai menjadi lebih mudah. Namun, guru juga menunjukkan rasa khawatir karena kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas. Guru tidak dapat memantau siswa secara langsung saat di luar kelas, walaupun sudah diberikan kuis singkat sebagai pemantau. Kritik Ash dalam penelitiannya, kuis dan penilaian lainnya pada akhirnya akan memastikan pemerataan pengetahuan.¹⁸ Penelitian lain menganjurkan untuk meningkatkan kegiatan pra-kelas, melalui perangkat lunak yang dibuat di University of Arizona, *Guide on the Side*, untuk memberikan instruksi serta komponen yang interaktif kepada siswa saat mereka mengerjakan tugas sebelum pertemuan di kelas.¹⁹

Kedua, dalam penerapan *Flipped Classroom* terdapat beberapa tantangan yaitu penggunaan *handphone* sebagai sarana belajar

¹⁷ Lo and Hew, "A Critical Review of Flipped Classroom Challenges in K-12 Education: Possible Solutions and Recommendations for Future Research."

¹⁸ Ash, "Educators View 'Flipped' Model With a More Critical Eye."

¹⁹ Bernd W. Becker, "Start Flipping Out With Guide on the Side," *Behavioral and Social Sciences Librarian* 32, no. 4 (2013): 257–260.

siswa saat di rumah. Beberapa siswa mengalami hambatan, karena tidak semua siswa memiliki *handphone* sebagai sarana belajar saat di rumah. Selain itu, penggunaan kuota internet untuk mengakses materi pembelajaran menjadi keluhan bagi sebagian siswa. Sebagaimana penjelasan Bishop & Veleger bahwa *Flipped Classroom* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis teknologi, dimana proses pembelajaran diluar kelas menggunakan komputer sebagai sarana belajarnya.²⁰

Selain itu, guru juga menjelaskan tantangan penerapan *Flipped Classroom* untuk siswa yang malas. Siswa yang malas untuk belajar saat di rumah akan berdampak saat pembelajarannya di kelas. Karena siswa belum siap belajar dan mengakibatkan pembelajaran tidak maksimal. Dalam penelitian oleh Lai & Hwang bahwa kurangnya pengaturan dalam diri, siswa mengalami kegagalan dalam memahami materi di luar kelas. Ditemukan juga siswa yang memiliki pengaturan diri yang baik akan mendapatkan prestasi belajar yang signifikan.²¹

Dukungan orang tua juga berdampak dalam penerapan *Flipped Classroom*. Orang yang sibuk bekerja menjadi salah satu tantangan yang dihadapi guru. Guru menjelaskan, orang tua yang sibuk tidak dapat mendukung pembelajaran siswa saat di rumah, karena tidak

²⁰ Bishop and Verleger, "The Flipped Classroom: A Survey of the Research."

²¹ Chiu Lin Lai and Gwo Jen Hwang, "A Self-Regulated Flipped Classroom Approach to Improving Students' Learning Performance in a Mathematics Course," *Computers and Education* 100 (2016): 126–140, <http://dx.doi.org/10.1016/j.compedu.2016.05.006>.

dapat memberikan fasilitas untuk meminjamkan handphone serta tidak memberikan arahan untuk siswa belajar di rumah. Dalam penelitian lain berpendapat, bahwa penerapan *Flipped Classroom* dalam pendidikan dasar masih sangat membutuhkan dukungan serta bimbingan dari orang tuanya.²²

Ketiga, upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi tantangan tersebut yaitu guru tidak selalu memberikan tugas berupa video, terkadang guru juga menugaskan membaca atau menghafal kosakata sebelum pertemuan di kelas. Dalam penelitian lain, menjelaskan *Flipped Classroom* tidak harus selalu menggunakan video, menugaskan membaca sebelum pertemuan di kelas juga termasuk dalam *Flipped Classroom*.²³

Upaya perbaikan dan peningkatan dalam penerapan *Flipped Classroom* juga dilakukan oleh guru yaitu dengan mengemas materi pembelajaran dengan lebih menarik lagi kemudian membangun komunikasi dengan orang tua. Sehingga orang tua dapat membimbing dan mendukung pembelajaran siswa saat di rumah. Guru juga menjelaskan tentang rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan penerapan *Flipped Classroom* yaitu dengan meningkatkan keterampilan dengan berlatih membuat video pembelajaran sendiri serta belajar ilmu teknologi agar dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan lebih baik lagi.

²² Hidayah and Mustadi, "The Implementation of The Flipped Classroom for Early Grade Students in Elementary School."

²³ Henriksen, "Reflections on a First-Time Flip in a Differential Equations Classroom."

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan refleksi guru tentang penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal sangat tepat. Berdasarkan refleksi guru yang mengacu pada pedoman refleksi model Gibbs. Tahapan refleksi terbagi menjadi 6 tahapan yaitu *description, feelings, evaluation, analysis, conclusion and action plan*. Data yang diperoleh digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. Tahapan *description, feelings, evaluation, dan action plan* digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama yaitu bagaimana penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal Semarang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal dimulai saat pembelajaran daring *Covid-19*, *Flipped Classroom* dapat mendukung siswa aktif, *student center*, berbasis teknologi yang relevan di era modern 4.0. Kemudian alasan terkait penerapan *Flipped Classroom* karena adanya respon positif dari siswa dan guru. Serta rencana tindak lanjut untuk mengasah keterampilan terkait pemanfaatan teknologi dan keterampilan editing video.

2. Tahapan *evaluation & analysis* digunakan untuk menjawab pertanyaan kedua yaitu terkait tantangan yang dihadapi saat penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal Semarang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan dari penerapan *Flipped Classroom* yaitu 1) keterbatasan sarana *handphone* karena tidak semua siswa memiliki sarana tersebut untuk mendukung belajarnya di rumah, 2) siswa yang malas belajar saat di rumah sehingga siswa tidak siap untuk belajar saat pembelajaran di kelas, dan 3) orang tua yang sibuk kerja sehingga tidak dapat membimbing dan mendukung belajar siswa saat belajar di rumah.
3. Tahapan *evaluation & conclusion* digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga yaitu terkait strategi yang digunakan untuk menghadapi tantangan dari penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran bahasa Inggris di MI Miftahul Athfal Semarang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki strategi untuk menghadapi tantangan diatas dengan cara; 1) menggunakan penugasan lain selain video yaitu dengan menugaskan membaca modul atau menghafalkan kosakata sebelum pertemuan di kelas, 2) mengemas materi semenarik mungkin agar siswa tidak bosan saat belajar di rumah, 3) memotivasi siswa untuk selalu belajar di rumah, 5) melakukan komunikasi dengan orang tua agar mendukung serta membimbing saat siswa belajar di rumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diperoleh peneliti, maka refleksi guru tentang penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran Bahasa Inggris memberikan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti selanjutnya.

- a. Bagi peneliti selanjutnya
 1. Penelitian selanjutnya dengan penelitian menggunakan metode multi kasus di beberapa sekolah dasar terkait penerapan *Flipped Classroom* di berbagai jenjang di sekolah dasar dengan beragam tingkat teknologi yang digunakan.
 2. Penelitian selanjutnya dengan penelitian fokus penelitian tertentu, contohnya penerapan *Flipped Classroom* pada pembelajaran Bahasa Inggris terhadap peningkatan keterampilan *writing, reading, listening, dan speaking*.
 3. Penelitian selanjutnya dengan penelitian terkait keterlibatan siswa saat penerapan *Flipped Classroom*.
- b. Bagi guru

Dari penelitian tentang penerapan *Flipped Classroom*, guru dapat lebih memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan menggunakan *Google Classroom*, sebagai ruang diskusi di luar kelas. Serta sebagai pemantau bagi siswa belajar dari rumah.
- c. Bagi siswa

Dari penelitian tentang penerapan *Flipped Classroom*, siswa saat belajar di rumah dapat mengembangkan pengetahuannya

dengan mengakses materi-materi di luar yang diberikan guru, yang sesuai dengan belajar siswa. Selain itu, siswa juga dapat melatih tanggung jawab untuk manajemen waktu belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kader, Hajera Bibi. "Teacher Perception on the Potential of Flipped Classroom Pedagogical Practice in Enhancing Classroom Interactions in Singapore Primary Classrooms." *Learning: Research and Practice* 6, no. 2 (2020): 137–149. <https://doi.org/10.1080/23735082.2019.1661504>.
- Hultén, Magnus, and Bo Larsson. "The Flipped Classroom: Primary and Secondary Teachers' Views on an Educational Movement in Schools in Sweden Today." *Scandinavian Journal of Educational Research* 62, no. 3 (2018): 433–443. <http://dx.doi.org/10.1080/00313831.2016.1258662>.
- Hidayah, Lejar Retno, and Ali Mustadi. "The Implementation of The Flipped Classroom for Early Grade Students in Elementary School." *International Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 98.
- Lo, Chung Kwan, and Khe Foon Hew. "A Critical Review of Flipped Classroom Challenges in K-12 Education: Possible Solutions and Recommendations for Future Research." *Research and Practice in Technology Enhanced Learning* 12, no. 1 (2017). <http://dx.doi.org/10.1186/s41039-016-0044-2>.
- Maaranen, Katriina, and Katariina Stenberg. "Portraying Reflection: The Contents of Student Teachers' Reflection on Personal Practical Theories and Practicum Experience*." *Reflective Practice* 18, no. 5 (2017): 699–712. <http://doi.org/10.1080/14623943.2017.1323729>.
- Turan, Zeynep, and Birgul Akdag-Cimen. "Flipped Classroom in English Language Teaching: A Systematic Review." *Computer Assisted Language Learning* 33, no. 5–6 (2020): 590–606. <https://doi.org/10.1080/09588221.2019.1584117>.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kader, Hajera Bibi. "Teacher Perception on the Potential of Flipped Classroom Pedagogical Practice in Enhancing Classroom Interactions in Singapore Primary Classrooms." *Learning: Research and Practice* 6, no. 2 (2020): 137–149. <https://doi.org/10.1080/23735082.2019.1661504>.
- Ash, K. "Educators View 'Flipped' Model With a More Critical Eye." *Education Week* 32, no. 2 (2012): s6–s7.
- Becker, Bernd W. "Start Flipping Out With Guide on the Side." *Behavioral and Social Sciences Librarian* 32, no. 4 (2013): 257–260.
- Bergmann, Jonathan, and Sams A. *Flipped Your Classroom*. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Vol. 44, 2011. https://www.rcboe.org/cms/lib/GA01903614/Centricity/Domain/15451/Flip_Your_Classroom.pdf.
- Bishop, Jacob Lowell, and Matthew A. Verleger. "The Flipped Classroom: A Survey of the Research." *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*, no. August (2013).
- Chen Hsieh, Jun Scott, Wen Chi Vivian Wu, and Michael W. Marek. "Using the Flipped Classroom to Enhance EFL Learning." *Computer Assisted Language Learning* 30, no. 1–2 (2017): 1–21. <http://dx.doi.org/10.1080/09588221.2015.1111910>.
- Clark, Renee M., Autar K. Kaw, Yingyan Lou, and Andrew R. Scott. "The Flipped Classroom during the Remote Period of COVID: Student Perceptions Compared to Pre-COVID Times." *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology* (2022). <https://doi.org/10.1080/0020739X.2022.2052198>.
- Donald, Christian Kenna. "A Study of the Effect the Flipped Classroom

Model on Student Self-Efficacy.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2014): 1689–1699.

Fathoni, Mochamad. *Implementasi Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Un Tuk Membentuk Motivasi Belajar Peserta Didik*, 2021.

Flipped Learning Network. “What Is Flipped Learning? The Four Pillars of F-L-I-P.” *Flipped Learning Network* 501, no. c (2014): 2. <http://www.flippedlearning.org/definition>.

Hamzah, Dr. Amir. *Metode Penelitian Studi Kasus: Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*. Edited by Nur Azizah Rahma. Cetakan I. Batu: Literasi Nusantara, 2020.

Helgeson, John. “Flipping the English Classroom.” *Kappa Delta Pi Record* 51, no. 2 (2015): 64–68.

Helyer, Ruth. “Learning through Reflection: The Critical Role of Reflection in Work-Based Learning (WBL).” *Journal of Work-Applied Management* 7, no. 1 (2015): 15–27.

Henriksen, Mel. “Reflections on a First-Time Flip in a Differential Equations Classroom.” *Primus* 0, no. 0 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.1080/10511970.2020.1780532>.

Hidayah, Lejar Retno, and Ali Mustadi. “The Implementation of The Flipped Classroom for Early Grade Students in Elementary School.” *International Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 98.

Hsieh, Hsiu Fang, and Sarah E. Shannon. “Three Approaches to Qualitative Content Analysis.” *Qualitative Health Research* 15, no. 9 (2005): 1277–1288.

Hultén, Magnus, and Bo Larsson. “The Flipped Classroom: Primary and Secondary Teachers’ Views on an Educational Movement in Schools in Sweden Today.” *Scandinavian Journal of Educational*

Research 62, no. 3 (2018): 433–443.
<http://dx.doi.org/10.1080/00313831.2016.1258662>.

Hung, Hsiu Ting. “Flipping the Classroom for English Language Learners to Foster Active Learning.” *Computer Assisted Language Learning* 28, no. 1 (2015): 81–96.
<http://dx.doi.org/10.1080/09588221.2014.967701>.

Husu, Jukka, Auli Toom, and Sanna Patrikainen. “Guided Reflection as a Means to Demonstrate and Develop Student Teachers’ Reflective Competencies.” *Reflective Practice* 9, no. 1 (2008): 37–51.

Jia, Chengyuan, Khe Foon Hew, Shurui Bai, and Weijiao Huang. “Adaptation of a Conventional Flipped Course to an Online Flipped Format during the Covid-19 Pandemic: Student Learning Performance and Engagement.” *Journal of Research on Technology in Education* 54, no. 2 (2022): 281–301.
<https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1847220>.

Kemdikbud. “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.” 2020, 2020.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.

Klaus Krippendorff. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. Physical Review B*. 2nd ed. Vol. 31. United States of America: Sage Publications, Inc, 2004.

Lage, Maureen J., Glenn J. Platt, and Michael Treglia. “Inverting the Classroom: A Gateway to Creating an Inclusive Learning Environment.” *Journal of Economic Education* 31, no. 1 (2000): 30–43.

Lai, Chiu Lin, and Gwo Jen Hwang. “A Self-Regulated Flipped Classroom Approach to Improving Students’ Learning Performance in a Mathematics Course.” *Computers and Education* 100 (2016): 126–140.

<http://dx.doi.org/10.1016/j.compedu.2016.05.006>.

Lenkaitis, Chesla Ann. "Teacher Candidate Reflection: Benefits of Using a Synchronous Computer-Mediated Communication-Based Virtual Exchange." *Teaching and Teacher Education* 92 (2020): 103041. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103041>.

Lo, Chung Kwan, and Khe Foon Hew. "A Critical Review of Flipped Classroom Challenges in K-12 Education: Possible Solutions and Recommendations for Future Research." *Research and Practice in Technology Enhanced Learning* 12, no. 1 (2017). <http://dx.doi.org/10.1186/s41039-016-0044-2>.

Maaranen, Katriina, and Katariina Stenberg. "Portraying Reflection: The Contents of Student Teachers' Reflection on Personal Practical Theories and Practicum Experience*." *Reflective Practice* 18, no. 5 (2017): 699–712. <http://doi.org/10.1080/14623943.2017.1323729>.

Natalie B Milman. "The Flipped Classroom Strategy: What Is It and How Can It Best Be Used?" *Distance Learning* 9, no. 3 (2012): 85.

https://campusadvisories.gwu.edu/sites/g/files/zaxdzs2891/f/downloads/milman-flipped-classroom_edit.pdf.

Ozdamli, Fezile, and Gulsum Asiksoy. "Flipped Classroom Approach." *World Journal on Educational Technology: Current Issues* 8, no. 2 (2016): 98–105.

Robert K. Yin. *Case Study Research Design and Methods*, 2014.

Sakti, Rizki Hardian, Sukardi Sukardi, Muhammad Giatman, Ernawati Nazar, Wakhinuddin Wakhinuddin, and Waskito Waskito. "Flipped Classroom-Computer Based Instruction Untuk Pembelajaran Revolusi Industri 4.0: Rancang Bangun Dan Analisis Kebutuhan." *Edumatic : Jurnal Pendidikan Informatika* 4, no. 1 (2020): 63–72.

Toom, Auli, Jukka Husu, and Sanna Patrikainen. "Student Teachers'

Patterns of Reflection in the Context of Teaching Practice.” *European Journal of Teacher Education* 38, no. 3 (2015): 320–340.

Turan, Zeynep, and Birgul Akdag-Cimen. “Flipped Classroom in English Language Teaching: A Systematic Review.” *Computer Assisted Language Learning* 33, no. 5–6 (2020): 590–606. <https://doi.org/10.1080/09588221.2019.1584117>.

University Of Edinburgh. “Gibbs’ Reflective Cycle The University of Edinburgh.” *University of Edinburgh*, 2019. <https://www.ed.ac.uk/reflection/reflectors-toolkit/reflecting-on-experience/gibbs-reflective-cycle>.

Wright, Gary W., and Soonhye Park. “The Effects of Flipped Classrooms on K-16 Students’ Science and Math Achievement: A Systematic Review.” *Studies in Science Education* 58, no. 1 (2022): 95–136. <https://doi.org/10.1080/03057267.2021.1933354>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL LEMBAGA

A. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Athfal

Awalnya berdirinya MI Miftahul Athfal, didirikan oleh LP Ma'arif NU Ranting Mangunharjo dan almarhum Bapak H. Amin sebagai penggerak NU. Pemberian nama MI Miftahul Athfal diberikan oleh almarhum Bapak K.H. Masyuri yaitu pengasuh pondok pesantren Roudhotul Muta'alimin Mangunharjo. Pada tanggal 5 Juli 1967 tepatnya di Dukuh Panggung Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang, pendirian MI tersebut dibantu oleh para ulama' beserta tokoh masyarakat sekitar. Pada awal pendiriannya, MI Miftahul Athfal hanya memiliki satu gedung sederhana dengan tiga ruang kelas. Sehingga siswa yang naik kelas empat, harus melanjutkan ke sekolah lain yang berada di wilayah sekitar. Kemudian pada tahun 1983, dibangun tiga kelas tambahan untuk mencukupi kebutuhan jumlah kelas menjadi 6 kelas. Pada tahun 2013, terdapat satu tambahan kelas lagi, karena kelas 3 memiliki dua rombongan belajar.

B. Letak Geografis MI Miftahul Athfal

MI Miftahul Athfal terletak di Panggung Rt.01 Rw.04 Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang 50154, berlokasi di Dukuh Panggung Kelurahan Mangunharjo dengan

jarak kurang lebih 17 Km dari Pusat Kota, dan berjarak 1 Km dari jalan raya Pantura.

Adapun tata letak MI Miftahul Athfal sebagai berikut:

1. Sebelah utara : pemukiman penduduk.
2. Sebelah selatan : gedung RA Miftahul Athfal.
3. Sebelah timur : pemukiman penduduk.
4. Sebelah barat : sungai.

C. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Athfal

a. Visi

Mencetak generasi sholihin sholihat yang memiliki kedalaman spiritual dan keluasan ilmu pengetahuan.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.
2. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, budaya berbangsa dan bernegara.
4. Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik

dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat.

5. Menerapkan manajemen berbasis madrasah.

c. Tujuan

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta alamiah keagamaan islam warga madrasah.
2. Menciptakan lulusan MI Miftahul Athfal yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
3. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
4. Mengoptimalkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik ditingkat kecamatan maupun kota.
5. Menerapkan manajemen pengendalian mutu madrasah, sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru dan akreditasi madrasah mendapatkan nilai “A”.

D. Struktur Organisasi MI Miftahul Athfal

Kepala Madrasah : Masruh, S.Pd.I

Wali kelas I : Masfufah, S.Pd.SD

Wali kelas II : Siti Kusmawiyah, S.Pd.SD

Wali kelas III A : Juwarti, S.Pd.SD

Wali Kelas III B : Muhtadin, S.Pd.I

Wali kelas IV : Riadhatul Makhmudah, S.Pd.

Wali kelas V : Abdul Ghofur, S.Pd.I

Wali Kelas VI : Aini Fatmawati, S.Pd.SD

E. Keadaan Guru dan Pegawai MI Miftahul Athfal

a. Keadaan Guru dan Pegawai MI Miftahul Athfal

MI Miftahul Athfal memiliki sembilan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. MI Miftahul Athfal memiliki 2 tenaga pendidik berstatus PNS Setifikasi, 6 berstatus Non PNS Sertifikasi dan 1 Non PNS Non sertifikasi. Berikut tabel data tenaga pendidik dan kependidikan MI Miftahul Athfal:

No.	Nama	Jabatan
1.	Masruh, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Masfufah, S.Pd.SD	Guru
3.	Siti Kusmawiyah, S.Pd.SD	Guru
4.	Juwarti, S.Pd.SD	Guru
5.	Muhtadin, S.Pd.I	Guru
6.	Riadhatul Makhmudah, S.Pd.	Guru
7.	Abdul Ghofur, S.Pd.I	Guru
8.	Aini Fatmawati, S.Pd.SD	Guru
9.	Nilta Masyita, S.Ak.	TU

b. Keadaan Siswa MI Miftahul Athfal

MI Miftahul Athfal memiliki 7 kelas, terdiri dari kelas 1 satu rombel, kelas 2 satu rombel, kelas 3 dua rombel, kelas 4 satu rombel ada 5 kelas satu rombel dan kelas 6 satu rombel. Berikut rincian data siswa MI Miftahul Athfal:

Kelas 1	= 28 Siswa
Kelas 2	= 20 Siswa
Kelas 3A	= 23 Siswa
Kelas 3 B	= 20 Siswa
Kelas IV	= 27 Siswa
Kelas V	= 25 Siswa
Kelas VI	= 19 Siswa

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA REFLEKSI GIBBS

No.	Pertanyaan
	Description/Deskripsi
1	Bagaimana penerapan <i>Flipped Classroom</i> dalam pembelajaran Bahasa Inggris? (Apa yang anda lakukan, kapan, dimana dan mengapa)
2	Apakah materi yang Ibu berikan kepada siswa sebelum pembelajaran selalu dalam bentuk video?
3	Jenis penugasan apa yang Ibu berikan kepada siswa pada saat menyampaikan materi (dalam bentuk video dll) kepada siswa?
4	Apakah ada contoh penugasan lain yang ibu berikan?
	Feelings/Perasaan
5.	Apakah ibu merasa khawatir/percaya diri/dll saat Ibu menyiapkan materi yang diberikan sebelum pembelajaran di kelas berlangsung?
6.	Kenapa Ibu merasa demikian?
7.	Apakah kekhawatiran tersebut benar terjadi?
8.	Apakah siswa menunjukkan rasa kurang berkenan saat Ibu membagikan materi serta penugasan sebelum pembelajaran?
	Evaluation/Evaluasi
9.	Menurut Ibu, 3 hal baik apa sajakah yang sudah berjalan dengan baik selama menerapkan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> ?

10.	Apa ada kekurangan yang terjadi selama penerapan model tersebut?
Analysis/Analisis	
11.	Hal apa yang mendukung keberhasilan penerapan <i>Flipped Classroom</i> yang telah ibu lakukan?
12.	Kira-kira, kenapa terjadi kurang berhasil penerapan model tersebut?
Conclusion/Kesimpulan	
13.	Apa peningkatan yang sekiranya bisa dilakukan terhadap hal yang sudah baik?
18.	Apa perbaikan yang akan Ibu lakukan sehingga kekurangan yang Ibu sebutkan tidak terjadi di masa yang akan datang?
Action plan/rencana tindakan	
19.	Keterampilan apa yang perlu Ibu tingkatkan untuk memperbaiki kualitas penerapan model pembelajaran tersebut di masa yang akan datang?

Lampiran 3 Hasil Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA REFLEKSI GIBBS

No.	Pertanyaan	Deskripsi
	Description/Deskripsi	
1.	Bagaimana penerapan <i>Flipped Classroom</i> dalam pembelajaran Bahasa Inggris? (Apa yang anda lakukan, kapan, dimana dan mengapa)	Penerapan <i>Flipped Classroom</i> dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 4 MI Miftahul Athfal. Penerapan <i>Flipped Classroom</i> sejak pembelajaran daring masa covid, kemudian berlanjut hingga pembelajaran pasca covid. Namun pada masa covid pemberian materi serta proses pembelajaran dilakukan di WA grup, karena untuk mengadakan pertemuan lewat <i>Zoom</i> kurang memungkinkan. Pemberian materi pada saat pembelajaran covid biasanya saya mengirimkan video dari <i>youtube</i> untuk disaksikan oleh siswa dirumah. Kemudian pada pembelajaran pasca covid saya masih menggunakan <i>Flipped Classroom</i> dengan memberikan materi sebelum dikelas melalui penugasan membaca buku modul kemudian mengerjakan soal

		dibawahnya. Kemudian baru sekarang saya mengetahui model <i>Flipped Classroom</i> yang menggunakan media <i>Google Formulir</i> yang didalamnya ada video sekaligus ada kuis singkatnya. Alasan saya tetap menggunakan <i>Flipped Classroom</i> karena saya rasa dengan <i>Flipped Classroom</i> siswa jadi belajar dirumah, jadi lebih siap untuk belajar saat dikelas.
2.	Apakah materi yang Ibu berikan kepada siswa sebelum pembelajaran selalu dalam bentuk video?	Materi yang saya berikan tidak selalu dalam bentuk video, kadang-kadang saya memberikan materi melalui media kosa-kata bergambar atau melalui modul siswa.
3.	Jenis penugasan apa yang Ibu berikan kepada siswa pada saat menyampaikan materi (dalam bentuk video dll) kepada siswa?	Jenis penugasan yaitu menonton video, membaca bacaan yang ada dimodul, atau menghafal kosa-kata bergambar. Kemudian mengisi kuis singkat untuk <i>menge-check</i> , apakah siswa benar-benar membuka materi dan belajar saat dirumah.
4.	Apakah ada contoh penugasan lain yang ibu berikan?	Penugasan lain belum ada, hanya itu menonton video, membaca buku,

		menghafal kosa-kata dan mengerjakan kuis singkat.
	Feelings/Perasaan	
5.	Apakah ibu merasa khawatir/percaya diri/dll saat Ibu menyiapkan materi yang diberikan sebelum pembelajaran di kelas berlangsung?	Saya merasa khawatir. Karena saat pembelajaran dirumah saya tidak bisa memantau secara langsung. Jadi, khawatir <i>kalau</i> siswa tidak mengerjakan tugas atau tidak benar-benar belajar dirumah.
6.	Kenapa Ibu merasa demikian?	Karena saya juga tidak bisa mengetahui secara langsung apakah siswa dirumah itu benar-benar belajar, benar-benar mengerjakan kuisnya dirumah atau bisa juga siswa mengerjakan kuisnya didalam kelas sebelum pelajaran.
7.	Apakah kekhawatiran tersebut benar terjadi?	Kekhawatiran itu tidak terjadi, karena menurut saya hasil mengerjakan kuis, siswa selalu mendapatkan nilai bagus. Walaupun bisa juga siswa <i>dibedeke</i> (mendapat bantuan) dari orang tuanya.
8.	Apakah siswa menunjukkan rasa kurang berkenan saat Ibu membagikan materi serta penugasan sebelum pembelajaran?	Saya rasa tidak, saat saya beri materi siswa malah senang. Apalagi kalau materinya melalui vidio, mereka sangat senang dan semangat untuk segera menontonnya. Karena secara tidak

		langsung mereka bisa melihat HP, tanpa dimarahi orang tuanya, dengan alasan menonton HP karena buat belajar.
Evaluation/Evaluasi		
9.	Menurut Ibu, tiga hal baik apa sajakah yang sudah berjalan dengan baik selama menerapkan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> ?	Hal baiknya yaitu siswa menjadi lebih aktif dikelas, jadi bisa <i>ngomong</i> (praktik percakapan) dengan temannya, siswa juga lebih bertanggungjawab dengan tugas-tugasnya, kalau untuk gurunya penyampaian materinya juga jadi lebih mudah. Karena siswa sekarang sudah bosan mendengarkan ceramah guru.
10.	Apa ada kekurangan yang terjadi selama penerapan model tersebut?	Kekurangannya pada penggunaan HP yang membutuhkan kuota saat menonton video. Kemudian dari siswa ada juga yang anak pondok yang tidak mempunyai HP, ada HP dipondok tapi yang memegang pengurus, tapi kadang siswa kesusahan untuk aksesnya. Kemudian penyalahgunaan HP yang sangat mungkin terjadi, HP dibuat alasan siswa untuk belajar padahal dibuat untuk main game.

		Makanya, saya tidak selalu memakai video. Kadang-kadang saya memberi tugas membaca modul, kadang juga menghafalkan kosa-kata. Waktunya tetap diluar kelas, sebelum pertemuan dikelas.
	Analysis/Analisis	
11.	Hal apa yang mendukung keberhasilan penerapan <i>Flipped Classroom</i> yang telah ibu lakukan?	Hal yang mendukung keberhasilannya yaitu Respon baik dari orang tua yang mendukung mulai dari saranannya yaitu HP dan kouta internet. Kemudian juga arahan mereka untuk membimbing anaknya belajar. Kemudian respon dari siswa yang antusias dan semangat untuk belajar.
12.	Kira-kira, kenapa terjadi kurang berhasil saat penerapan model tersebut?	Mungkin kalau tidak berhasil itu karena <i>dasar</i> anaknya yang memang malas saat dirumah, bisa juga karena orang tuanya yang sibuk kerja pulangny malam, jadi siswa tidak bisa meminjam HP orang tuanya.
	Conclusion/Kesimpulan	
13.	Apa peningkatan yang sekiranya bisa dilakukan terhadap hal yang sudah baik?	Saat menyampaikan materi itu materinya dibuat lebih menarik lagi, mencari materi yang tidak

		membosankan, yang gambarnya bagus, videonya bagus. <i>Pokoknya</i> , yang lebih menarik lagi, agar siswanya tidak bosan. <i>Kog</i> , materinya itu-itu aja, suruh membaca terus atau suruh menghafal terus. Harus <i>diselang-seling</i> cara penyampaian materinya, tapi tetap disesuaikan dengan materinya.
14.	Apa perbaikan yang akan Ibu lakukan sehingga kekurangan yang Ibu sebutkan tidak terjadi di masa yang akan datang?	Kekurangan yang karena siswanya malas. Yang harus dilakukan yaitu harus terus memotivasi siswa untuk lebih giat belajarnya memberi apresiasi untuk siswa yang rajin sebagai motivasi siswa yang lain. Kalau untuk orang tuanya yang sibuk kerja, yang harus dilakukan yaitu memberi tahu orang tua untuk mendukung sarana belajar anak. Ada komunikasi anantara guru dengan orang tua, agar orang tuanya tau, jadi dirumah bisa mengarahkan dan menyempatkan waktu untuk anaknya.
	Action plan/rencana tindakan	
15.	Keterampilan apa yang perlu Ibu tingkatkan untuk memperbaiki kualitas	Keterampilan yang perlu ditingkatkan untuk saya yaitu keterampilan membuat video, karena tidak semua materi ada di

	penerapan model pembelajaran tersebut di masa yang akan datang?	<i>Youtube.</i> Kemudian meningkatkan keterampilan IT juga penting untuk bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan lebih baik lagi.
--	---	--

Lampiran 4 RPP Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Athfal
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Materi Pokok : Animal
 Sub Materi : Farm Animal (Hewan Ternak)
 Kelas/Semester : IV/2
 Alokasi Waktu : 2 X 20 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dapat menyebutkan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris. 2) Siswa dapat menuliskan kosa kata baru dalam bahasa Inggris tentang binatang. 3) Siswa dapat membaca kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. 4) Siswa dapat mengungkapkan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>PERSIAPAN (Kegiatan di rumah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan bahan ajar melalui media cetak. • Siswa mempelajari bahan ajar tersebut. • Siswa belajar mandiri di rumah didampingi orang tua terkait materi tersebut. <p>KEGIATAN DI KELAS</p> <p>Pendahuluan (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Guru menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari. <p>Kegiatan Inti (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas bahan ajar yang telah dipelajari siswa dengan diskusi dan tanya jawab. • Siswa bersama guru menyebutkan nama-nama hewan ternak dalam bahasa Inggris. • Melalui gambar siswa mengungkapkan percakapan sederhana dalam bahasa Inggris. • Guru memberikan tes/kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. <p>Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru memberikan kesimpulan materi pembelajaran dan melakukan refleksi pembelajaran. • Guru memberikan bahan ajar materi selanjutnya. • Guru mengajak berdoa dan memberi salam sebelum mengakhiri pembelajaran.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>5.2 Memahami intruksi sederhana secara verbal.</p> <p>6.1 Menirukan ujaran dalam ungkapan sederhana</p> <p>7.2 Memahami kalimat dan pesen tertulis sederhana.</p> <p>8.2 Menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat.</p>	
<p>C. Indikator</p> <p>5.2.1 Menyebutkan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris.</p> <p>6.1.1 Mengungkapkan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris.</p> <p>7.2.1 Membaca kalimat sederhana yang berhubungan dengan binatang dalam bahasa Inggris.</p> <p>8.2.1 Menulis kosa-kata baru bahasa Inggris tentang binatang.</p>	
<p>D. Sub Materi</p> <p>Farm Animals (Hewan Ternak)</p>	
<p>E. Model Pembelajaran</p> <p>Flipped Classroom</p>	
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>Media : Gambar</p> <p>Sumber Belajar : LKS Bahasa Inggris Kelas 4 Semester Genap</p>	
<p>H. Penilaian</p> <p>Penilaian Sikap : Observasi (Jurnal)</p> <p>Penilaian Pengetahuan : Kuis/tes</p> <p>Penilaian Keterampilan : Portofolio/unjuk kerja</p>	

Mengetahui,
 Kepala Madrasah,

 Riadhathul Makhmudah, S.Pd.I



Semarang, 17 Mei 2022
 Guru Mata Pelajaran,


 (Riadhathul Makhmudah, S.Pd)

Lampiran 5 RPP Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Athfal
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Materi Pokok : Animal
 Sub Materi : Wild Animal (Hewan Liar)
 Kelas/Semester : IV/2
 Alokasi Waktu : 2 X 20 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dapat menyebutkan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris. 2) Siswa dapat menuliskan kosa kata baru dalam bahasa Inggris tentang binatang. 3) Siswa dapat membaca kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. 4) Siswa dapat mengungkapkan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>PERSIAPAN (Kegiatan di rumah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan bahan ajar online melalui WA grup, menggunakan google form dengan alamat link: https://forms.gle/2F8YdcV1UBsQaedbb • Siswa mempelajari bahan ajar melalui link diatas. • Siswa belajar mandiri di rumah didampingi orang tua terkait materi tersebut.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>5.2 Memahami intruksi sederhana secara verbal.</p> <p>6.1 Menirukan ujaran dalam ungkapan sederhana</p> <p>7.2 Memahami kalimat dan pesen tertulis sederhana.</p> <p>8.2 Menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat.</p>	<p>KEGIATAN DI KELAS</p> <p>Pendahuluan (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Guru menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari. <p>Kegiatan Inti (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas video/bahan ajar yang telah ditonton peserta didik dengan diskusi dan tanya jawab. • Siswa bersama guru menyebutkan nama-nama hewan liar dalam bahasa Inggris. • Melalui gambar siswa mengungkapkan percakapan sederhana dalam bahasa Inggris. • Guru memberikan tes/kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa
<p>C. Indikator</p> <p>5.2.1 Menyebutkan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris.</p> <p>6.1.1 Mengungkapkan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris.</p> <p>7.2.1 Membaca kalimat sederhana yang berhubungan dengan binatang dalam bahasa Inggris.</p> <p>8.2.1 Menulis kosa-kata baru bahasa Inggris tentang binatang.</p>	<p>Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru memberikan kesimpulan materi pembelajaran dan melakukan refleksi pembelajaran. • Guru memberikan bahan ajar materi selanjutnya. • Guru mengajak berdoa dan memberi salam sebelum mengakhiri pembelajaran.
<p>D. Sub Materi Wild Animals (Hewan Liar)</p>	
<p>E. Model Pembelajaran Flipped Classroom</p>	
<p>F. Media/Sumber Belajar Media : Video dan Gambar Sumber Belajar : LKS Bahasa Inggris Kelas 4 Semester Genap</p>	<p>H. Penilaian Penilaian Sikap : Observasi (Jurnal) Penilaian Pengetahuan : Kuis/Tes Penilaian Keterampilan : Potofolio/unjuk kerja</p>



Semarang, 24 Mei 2022
 Guru Mata Pelajaran,

[Signature]
 (Riadatul Makhmudah, S.Pd)

Lampiran 6 Lembar Kuis Pertemuan Pertama



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ATHFAL
PANGGUNG MANGUNHARJO TUGU KOTA SEMARANG
Jl. Kyri Gilang RT 01 RW 04 Mangunharjo kode pos 50154 Telp. 083865606450 Email miftahulnu@gmail.com

Nama :

Kelas :

No. Absen :

❖ **Complete The Sentences Below.** (Lengkapilah Kalimat Berikut).

1.



It is a

.....

2.



It is a

.....

3.



It is a

.....

4.



It is a

.....

5.



It is a

.....

Lampiran 7 Lembar Kuis Pertemuan Kedua



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ATHFAL
 PANGUNG MANGUNHARJO TUGU KOTA SEMARANG
Jl. Kyai Gilang RT 01 RW 04 Mangunharjo Kode pos 50154 Telp. 085865606450 Email mufidulhina@gmail.com

Nama :

Kelas :

No. Absen :

❖ Write a Simple Dialogue. (Buatlah Percakapan Sederhana).



A: Is it an
Elephant?

B: Yes, It is an
Elephant



A : Is it a
zebra?

B : No, It is a
Lion

1



Hanum: Is it
a.....?

Nazla: Yes, It
is a.....

2



Mahda: Is it
a.....?

Risma : No, It
is a.....

3



Nuwof: a
.....?

Reisya: Yes, it
is a

4



Reihan:
a

Barca:
No,..... a
.....

5



Aga: a
.....?

Lana:,
.....

Lampiran 8 Dokumentasi



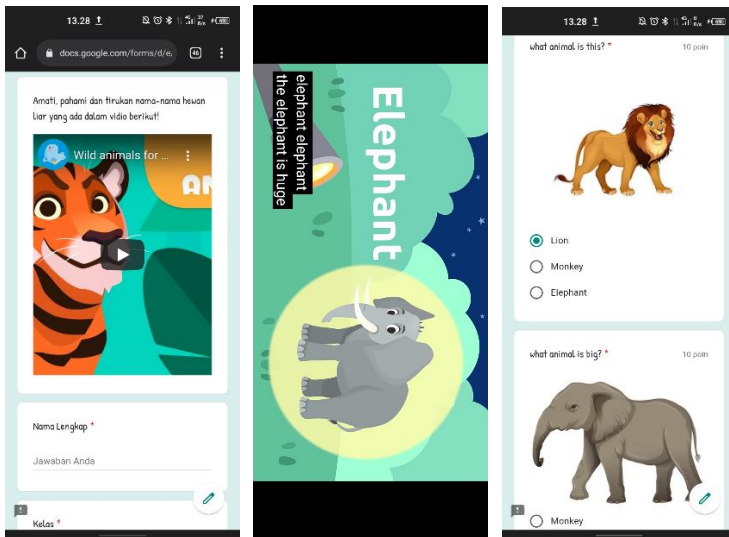
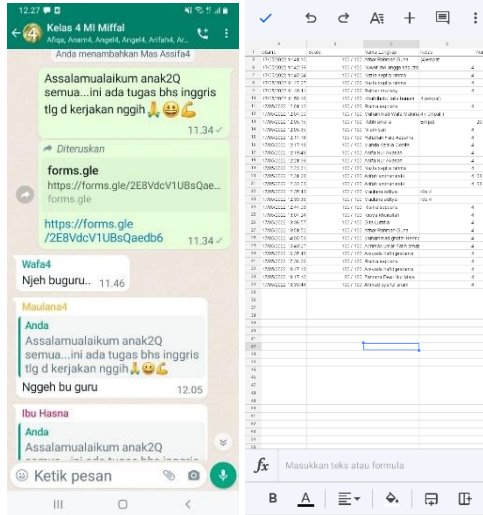
Kegiatan diskusi siswa dikelas



Kegiatan pembelajaran dikelas



Wawancara dengan guru Bahasa Inggris Kelas 4



Google Formulir yang berisi materi melalui video, kemudian disisipi kuis singkat

Lampiran 9 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185 Website: <http://fittk.walisongo.ac.id>

Nomor : 3907/Un. 10.3/J5/DA.04.09/12/2021

Semarang, 17 Desember 2021

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Lulut Widyaningrum M.Pd.
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul skripsi di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Karin Yusliana
NIM : 1803096034
Judul Skripsi : **Penerapan *Flipped Classroom* di MI Miftahul Athfal Semarang:
Refleksi Guru**

Dan menunjuk Saudara **Lulut Widyaningrum M.Pd.** sebagai Dosen Pembimbing. Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

A.n. Dekan
Mengetahui,
A.n. Ketua Jurusan PGMI



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Riset MI Miftahul Athfal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 0247615387
www.ftk.walisongo.ac.id

Nomor: 2338/Un.10.3/D1/TA.00.01/4/2022

Semarang, 21 April 2022

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Karin Yusliana

NIM : 1803096034

Yth.

Kepala MI Miftahul Athfal Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Karin Yusliana

NIM : 1803096034

Alamat : Jln. Kyai Gilang Rt.04 Rw.04 Mangkangkulon Tugu Semarang

Judul skripsi : Penerapan Flipped Classroom di MI Miftahul Athfal Semarang
(Refleksi Guru)

Pembimbing :

1. Lulut Widyaningrum, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 25 April 2022 sampai dengan tanggal 25 Mei 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdur Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ATHFAL
PANGGUNG MANGUNHARJO TUGU KOTA SEMARANG
Jl. Kyai Gilang RT 01 RW 04 Mangunharjo kode pos 50154 Telp. 085863606450 Email miftahulnu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 27/S.K/MLMA/V/2022

Dengan ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Athfal Mangunharjo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Karin Yusliana
NIM : 1803096034
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di MI Miftahul Athfal Mangunharjo Semarang untuk penulisan skripsi dengan judul **"Penerapan Flipped Classroom di MI Miftahul Athfal Semarang: Refleksi Guru"** terhitung dari tanggal 25 April 2022 sampai dengan 25 Mei 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Mei 2022

Kepala Madrasah

Masruh, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP

Nama : Karin Yusliana
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 30 Desember 1999
NIM : 1803096034
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kyai Gilang Kauman Rt. 04 Rw. 04
Mangkangkulon Tugu Semarang
E-mail : karin.yusliana@gmail.com
Phone Number : 085156658274

Riwayat Pendidikan :

1. RA IANATUS SHIBYAN
2. MI IANATUS SHIBYAN
3. MTS NU NURUL HUDA
4. MA NU NURUL HUDA

Semarang, 20 Juni 2022

Penulis



Karin Yusliana

NIM: 1803096034